ANALISIS TARI *SOMBAH SIRIAH* DI SANGGAR MERAWANG KECAMATAN KUANTAN MUDIK PROVINSI RIAU

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mengikuti
Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

OLEH:

GIOK PARDILA
NPM. 166710364

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK (TARI)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRAK

Giok Pardila. 166710364. Analisis Tari *Sombah Siriah* Di Sanggar *Merawang* Kecamatan Kuantan Mudik Provinsi Riau

Sanggar *Merawang* merupakan salah satu sanggar yang cukup dikenal masyarakat Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, yang cukup banyak melakukan pergelaran maupun penampilan. Sanggar *Merawang* berdiri sejak 3 September 2012 yang dibina oleh Lili Suryani, pelatih tari oleh Budiono, sekretaris Mutiara, bendahara Hasmanora dan penata rias serta busana Mely Oktaviani. Tari *Sombah Siriah* ini diciptakan ketika ada instruksi dari Bupati Kuantan Singingi tahun 2013, sedangkan terealisasikan ditahun 2014. Oleh karena itu, Bupati mengadakan perlombaan tari penyambutan tingkat kabupaten. Dari Sanggar *Merawang* yaitu tari *sombah siriah.* Ciri khas gerak tari *Sombah Siriah* ini adalah menggunakan gerakan sembah silat, dan gerak menyuguhkan *cerano* yang ber-isi-kan sirih. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif interaktif, yaitu: peneliti terlibat dan sebagai pengamat dan penari. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu terhadap gerak yang terdapat dalam Tari *Sombah Siriah* yang telah dikembangkan oleh Budiono. Gerak menjadi media utama dalam sebuah tarian. Tari *sombah siriah* mengambil pijakan tari tradisional yang berada di Kuantan Mudik sebagai pengembangan garapan dari segi gerak. Pijakan yang paling dominan menjadi garapan tari ini yaitu dari tari silat payung dan tari *sombah carano*.

Kata Kunci : *Sombah Siriah,* Sanggar Merawang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRACT

Giok Pardila. 166710364. Analysis. *Sombah Siriah Dance* at *Merawang Studio* Kuantan Mudik Sub-district Riau Province

Merawang Studio is a studio or community which enough known local communities Kuantan Mudik Sub-distict Kuantan Singingi Districts, which is enough to do performance although appearance. *Merawang* Studio since Sept 3, 2012, Lili Suryani as scouted, Budiono as coach, Mutiara as secretary, Hasmanora as treasurer, Mely Octaviani as make up and fashion. *Sombah Siriah* dancing created be based instructions Kuantan Singingi Regent 2013, but realized 2014. Therefore, regent hold events dance reception from district level. From *Merawang* Studio that's *Sombah Cerano* dance. Identity *Sombah Siriah* Dance used sembah silat movement, and *cerano* have contents *sirih*. This research used descriptive analysis method with qualitative interactive i.e researchers as observer and dancer. Data collection techniques that's observation, interview, and documentation. Research finally that's motions from *Sombah Siriah* Dance take dance traditional be expanded by Budiono at Kuantan Mudik. Motions to be priority on a dancing and be expanded. Priority dominan became arable dancing i.e silat payung and *sombah carano*.

Key Word : *Sombah Siriah, Merawang,* Studio

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena dengan karunia dan rahmatnya skripsi ini dapat penulis selesaikan guna untuk memenuhi syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Seni Drama, Tari, dan Musik (Sendratasik), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Skripsi ini berjudul : **Analisis Tari *Sombah Siriah* di Sanggar Merawang Kecamatan Kuantan Mudik Provinsi Riau.** Skripsi ini penulis susun berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan ini dengan segala daya upaya sesuai dengan kemampuan yang ada, penulis mencoba untuk mencapai tujuan yang semestinya, seiring dengan itu pula penyelesaian skripsi ini penulis tak lepas dari bantuan semua pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Drs. Sri Amnah, S.Pd, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau, yang telah memberikan fasilitas perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini,
2. Dr. Dra. Tyti Hastuti, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik & Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pemikiran pada perkuliahan.
3. Dr. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah membantu penulis dalam bidang administrasi,

4. Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni yang telah membimbing serta membina penulis dalam mengembangkan *soft skill*.
5. Dewi Susanti, S.Sn.,M.Sn selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasuk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mendidik dan memberikan petunjuk, membimbing, serta mendukung penulis selama proses perkuliahan,
6. Evadila, S.Sn, M.Sn selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Sendratasik dan Pembimbing Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sekaligus dosen pengampu yang telah memberikan arahan, tunjuk ajar, dorongan, dan semangat sehingga penyusunan serta materi skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik yang telah memberikan pengarahan, ilmu pengetahuan, pemikiran, dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau,
8. Pegawai Tata Usaha yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau,
9. Terimakasih teruntuk kedua orang tua ayahnda Alm. Jamaris dan ibunda Sumiyati yang telah memberikan support terbesar didalam kehidupan yang dijalani,
10. Terimakasih kepada teman-teman serta penari-penari sanggar *merawang* yang telah memberi support selama pengerjaan skripsi.
11. Buat teman-teman yang selalu memberikan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta kepada semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Semoga bimbingan, bantuan dan dorongan moril yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin. Mudah-mudahan tulisan ini dapat bermanfaat untuk semua pihak, sehingga dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang sangat berharga untuk kedepannya. Penulis juga sangat menyadari bahwa sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dari segi teknis maupun konsep penyusunan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Pekanbaru, Juli 2021

Penulis

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

ABSTRAK
ABSTRACT
KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR GAMBAR ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **vii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA **8**

2.1 Konsep Analisis 8
2.2 Teori Analisis 8
2.3 Konsep Tari 9
2.4 Teori Tari 11
2.5 Konsep Tari Tradisi 16
2.6 Teori Tari Tradisi 17
2.7 Kajian Relevan 18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN **21**

3.1 Metode Penelitian 21
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 21
3.3 Subjek Penelitian 22
3.4 Jenis dan Sumber Data 22
3.4.1 Data Primer 22
3.4.2 Data Sekunder 23
3.5 Teknik Pengumpulan Data 23
3.5.1 Observasi 23
3.5.2 Wawancara 24
3.5.3 Dokumentasi 25
3.6 Teknik Analisis Data 26

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV HASIL TEMUAN PENELITIAN 30

4.1 Temuan Umum 30
4.1.1 Keadaan Geografis Kabupaten Kuantan Singingi 30
4.1.2 Keadaan Geografis Kecamatan Kuantan Mudik 32
4.1.3 Keadaan Penduduk Kuantan Mudik 34
4.1.4 Pendidikan di Kuantan Mudik 36
4.1.5 Agama dan Mata Pencaharian 36
4.1.6 Adat Istiadat 37
4.1.7 Kesenian 38
4.2 Temuan Khusus 43
4.2.1 Analisis Tari *Sombah Siriah* di Sanggar *Merawang* Kecamatan Kuantan Mudik Provinsi Riau 43

BAB V PENUTUP 90

5.1 Kesimpulan 90
5.2 Saran 91

DAFTAR PUSTAKA 93
SUMBER INTERNET 96
DATA INFORMAN 97
DAFTAR WAWANCARA 98
DATA DIRI 100

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi 30
Gambar 2. Peta Kecamatan Kuantan Mudik 32
Gambar 3. Diagram Keadaan Penduduk 35
Gambar 4. Randai Kuantan 39
Gambar 5. Salah satu garapan untuk parade tari 40
Gambar 6. Tari *Sombah Carano* 42
Gambar 7. Struktur Organisasi Sanggar *Merawang* 45
Gambar 8. Penari Tari *Sombah Siriah* 57
Gambar 9. Alat musik *calempong* 59
Gambar 10. Alat musik *simbal* 59
Gambar 11. Alat musik *tamburin* 61
Gambar 12. Alat musik *pluit* 61
Gambar 13. Alat musik *gondang tambur* 62
Gambar 14. Alat musik *jimbe* 63
Gambar 15. Alat musik *biola* 64
Gambar 16. Alat musik *akordion* 65
Gambar 17. Tata busana *takuluak baukieh* 67
Gambar 18. Tata busana tari *sombah siriah* 68
Gambar 19. Tata busana laki-laki dan perempuan tari *sombah siriah* 68
Gambar 20. Tata busana laki-laki tari *sombah siriah* 69
Gambar 21. Tata busana perempuan tai *sombah siriah* 69
Gambar 22. Tata rias wanita perdana nampil menggunakan *takuluak* 71
Gambar 23. Tata rias laki-laki dan wanita pada tari *sombah siriah* 71
Gambar 24. Property payung berwarna kuning untuk penari laki-laki 73
Gambar 25. Property *cerano* sebagai property penari perempuan 74
Gambar 26. Tempat pertunjukan tari *sombah siriah* di lapangan terbuka 86
Gambar 27. Proses persiapan tari *sombah siriah* 89
Gambar 28. Pertunjukan tari *sombah siriah* di Lapangan Limuno 90

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Tingkat Kepadatan Penduduk Kec. Kuantan Mudik	35
Tabel 2.	Jumlah Siswa Satuan Pendidikan di Kec. Kuantan Mudik	36
Tabel 3.	Uraian gerak tari *sombah siriah*	53
Tabel 4.	Pola lantai tari *sombah siriah*	75

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seni tari pada hari ini mengalami kemajuan yang sangat pesat dan didengar sangat akrab dikalangan masyarakat. Hingga saat ini, perkembangan dibeberapa daerah sudah mulai memiliki beberapa sanggar-sanggar tari diperuntukkan untuk melatih serta mengasah kemampuan dari setiap anggota pemula atau penari pemula. Kondisi seni tari menjadi salah satu hal dalam mempertahankan serta memperkaya kebudayaan terutama didaerah.

Bagong Kussudihardjo (Ida Ayu, 2019:2) mengatakan tari adalah keindahan bentuk anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa harmonis. Kuper *via* Snyder (Sal Murgiyanto, 2017:115) mengatakan tari adalah salah satu ekspresi budaya yang sangat kaya, tetapi paling sulit untuk dianalisis dan diinterpretasikan. Mengamati gerak laku sangat mudah, tetapi sulit untuk mengetahui maknanya. Tari dapat diinterpretasikan dalam berbagai tingkap persepsi. Untuk memahami maksud yang hendak dikomunikasikan dari sebuah tarian, orang perlu tahu tentang kapan, kenapa, dan oleh siapa tari dilakukan. Dalam mengukur kedalaman sebuah tarian atau menjelaskan sebuah pertunjukan dari kebudayaan lain dituntut pemahaman cara dan pandangan hidup masyarakat yang menciptakan da menerima tarian tersebut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tari menjadi cabang seni pertunjukan tertua yang lahir bersamaan dengan lahirnya kebudayan manusia. Pengaruh budaya menjadi jati diri daerah yang dipelihara sebagai perwujudan kehidupan budaya daerah. Sehingga seni tari juga menuntut kekuatan, kelenturan, serta koordinasi yang sempurna, sehingga gerak yang dilakukan dirasakan oleh penonton. Seperti yang disampaikan oleh Sal Murgiyanto (2017:119) mengatakan salah satu hal yang membuat kita dapat merasakan keindahan sebuah gerak tari adalah ketika pelakuknya mampu menarikan dengan kekuatan, kelenturan, dan koordinasi yang sempurna, sehingga rasa gerak yang dilakukan merambat dan dirasakan oleh penonton.

Kehadiran seni tari memiliki arti tersendiri dalam pengenalan setiap daerah serta kebutuhan dalam memunculkan setiap daerah tersebut. Pada seni tari yang terdapat pelaksanaan terhadap tarian tersebut juga mengajak persepsi masyarakat atau penonton dalam melihat tarian tersebut. Oleh sebab itu, seni tari juga memiliki beberapa fungsi didalam lingkungan penonton atau masyarakat seperti hiburan, ritual, dan sebagainya. Sesuai dengan pernyataan dari Sugiarto (Ida Ayu, 2019:4) yang mengatakan bahwa umum seni tari memiliki 3 fungsi yakni : 1. Tari sebagai upacara, 2. Tari sebagai ungkapan kegembiraan, dan 3. Tari sebagai hiburan atau tontonan.

Seni tari yang akrab dimasyarakat lebih mengarah kepada fungsi hiburan ataupun ungkapan kegembiraan bahkan ritual. Salah satunya yang akrab dijumpai pada saat sekarang adalah tari penyambutan. Tari penyambutan biasanya sangat mudah dijumpai ketika ada acara perkawinan, acara besar (penyambutan gubernur, walikota, dan sebagainya) atau tamu penting yang datang. Tari penyambutan dikenal sebagai tarian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang dipertunjukkan untuk menghormati tamu agung/negara yang datang, karena itu dari tari persembahan terdapat kotak/*tepak/cerano* yang berisi sirih serta perlengkapan yang dibutuhkan. Tari penyambutan ini juga sudah dipertunjukan untuk upacara pernikahan.

Pada beberapa daerah tari penyambutan sudah dibuat ulang sebagai ciri khas daerah tersebut. Salah satunya di Kuantan Singingi sudah menerapkan dan menginstruksikan bahwa setiap daerah diharuskan memiliki tari penyambutan tersendiri. Sehingga memiliki ragam yang bermacam-macam dan tidak sama. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu yang dibentuk pada tanggal 12 Oktober 1999. Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 15 Kecamatan yaitu: 1. Kecamatan Benai, 2. Kecamatan Cerenti, 3. Kecamatan Gunung Toar, 4. Kecamatan Inuman, 5. Kecamatan Hulu Kuantan, 6. Kecamatan Kuantan Hilir, 7. Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, 8. Kecamatan Kuantan Mudik, 9. Kecamatan Kuantan Tengah 10. Kecamatan Logas Tanah Darat 11. Kecamatan Pangean 12. Kecamatan Pucuk Rantau, 13. Kecamatan Sentajo Raya, 14. Kecamatan Singingi, 15. Kecamatan Singingi Hilir.

Kecamatan Kuantan Mudik Lubuk Jambi yang merupakan salah satu bagian dari Kuantan Singingi juga memiliki tari penyambutan. Disebabkan adanya instruksi serta keputusan yang diterapkan oleh kepala daerah maka sanggar seni yang berada di Kuantan Mudik Lubuk Jambi juga segera menjalankan proses untuk menciptakan tari penyambutan ciri khas Kuantan Mudik.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sanggar seni salah satu sarana dan prasarana untuk menumbuh kembangkan kesenian baik tradisi maupun kreasi, selain itu didalamnya akan terjadi proses belajar mengajar sehingga menghasilkan suatu karya seni. Sanggar merupakan tempat penyaluran aspirasi dan kreatifitas, sanggar juga tempat pembentukan watak dan sikap anggotanya. Salah satu sanggar tari yang berada di Kuantan Mudik Lubuk Jambi yaitu Sanggar *Merawang* salah satu sanggar yang menciptakan tari penyambutan dengan memiliki dasar atau pijakan gerak mengarah ke silat, randai, serta ragam melayu (*lengggang,* dan sebagainya).

Sanggar *Merawang* merupakan salah satu sanggar yang cukup dikenal masyarakat Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, yang cukup banyak melakukan pergelaran maupun penampilan. Sanggar *Merawang* berdiri sejak 3 September 2012 yang dibina oleh Lili Suryani, pelatih tari oleh Budiono, sekretaris Mutiara, bendahara Hasmanora dan penata rias serta busana Mely Oktaviani. Selain itu juga membawahi beberapa koordinator yang secara langsung juga dijabat oleh beberapa anggota. Sanggar *Merawang* telah banyak menciptakan karya seni tari diantaranya Tari *Bunian*, Tari *Kaboji*, Tari *Owo*, Tari *Manetek Onau*, dan Tari *Perahu Baghanduang*.

Tari *Sombah Siriah* ini diciptakan ketika ada instruksi dari Bupati Kuantan Singingi tahun 2013, sedangkan terealisasikan ditahun 2014. Oleh karena itu, Bupati mengadakan perlombaan tari penyambutan tingkat kabupaten. Tari penyambutan tersebut diikuti oleh semua kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pada saat perlombaan Sanggar *Merawang* meraih Juara II tingkat Kabupaten Kuantan Singingi.

Perlombaan tersebut tercipta karena Bupati ingin merasakan suasana tari penyambutan yang berbeda dan ingin melihat kreatifitas serta keragaman dari setiap kecamatan. Tetapi disisi lain, tari penyambutan yang dilombakan tersebut hanya mendapatkan pembakuan dari setiap kecamatan bukan kabupaten, karena kabupaten tidak ingin kreatifitas dan keberagaman setiap daerah setara, padahal setiap daerah memiliki potensi masing-masing yang perlu dijunjung tinggi.

Tari penyambutan ini terdiri dari beberapa ragam gerak, seperti dibuka dengan :

1. Salam,
2. Silat payung,
3. Makan sirih,
4. *Lenggang*, dan
5. Randai.

Berdasarkan wawancara dengan Budiono pada tanggal 1 Januari 2021 di Sekretariat Sanggar *Merawang* yaitu

> "Untuk ragam gerak merupakan pengembangan dari tari *sombah carano*, sehingga beberapa nama ragam gerak juga tidak jauh dari tari *sombah carano"*.

Ciri khas gerak tari *Sombah Siriah* ini adalah menggunakan gerakan sembah silat, dan gerak menyuguhkan *cerano* yang ber-isi-kan sirih. Tata rias penari perempuan *sombah siriah* yaitu makeup cantik yang manis dan elegan, disekitar bagian mata berwarna coklat dan *gold* (emas), lalu dibagian bibir diberi warna merah muda untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

memberi kesan cantik pada penari. Sedangkan penari laki-laki hanya menggunakan tata rias yang natural. Properti yang digunakan adalah payung (laki-laki) dan *cerano* (perempuan).

Penjelasan tentang *Sombah Siriah* tersebut menjadi ketertarikan tersendiri untuk penulis dalam melakukan penelitian. Banyak hal yang bisa dibahas tentang tari *Sombah Siriah* yang berasal dari Sanggar *Merawang* di Kecamatan Kuantan Mudik Lubuk Jambi ini, karena hal itu penulis tertarik untuk mengulas serta meneliti tentang **Analisis Tari *Sombah Siriah* di Sanggar *Merawang* Kecamatan Kuatan Mudik Provinsi Riau**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis akan merumuskan rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimanakan Analisis Tari *Sombah Siriah* di Sanggar *Merawang* Kecamatan Kuantan Mudik Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini, bertujuan :

1. Untuk mengetahui tari *Sombah Siriah* di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.
2. Untuk mengetahui analisis tari *Sombah Siriah* yang ada Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis.
2. Sebagai bahan informasi bagi pembaca atau peneliti yang melakukan penelitian pada bidang yang sama.
3. Bagi program studi Sendratasik, tulisan ini diharapkan sebagai sumber ilmiah bagi dunia akademik khususnya dilembaga pendidikan seni tari.
4. Bagi pendidikan penelitian ini sebagai bahan masukan dalam rangka kegiatah, berkaitan dengan Analisis Tari *Sombah Siriah* di Sanggar *Merawang* Kecamatan Kuatan Mudik Provinsi Riau.
5. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan S1 Universitas Islam Riau Jurusan Bahasa dan Seni Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Konsep Analisis

Menurut Tan (dalam Koentjaningrat, 1977:32) mengatakan konsep adalah unsur pokok didalam suatu penelitian jika masalah dan teorinya sudah jelas, biasanya sudah diketahui pula fakta mengenai hal yang menjadi pokok perhatian dan suatu konsep yang sebenarnya definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala itu. Konsep adalah sejumlah ciri yang berkaitan dengan suatu objek dimana konsep diciptakan dengan menggolongkan dan mengelompokkan objek-objek tertentu yang mempunyai ciri yang sama. Analisis menjadi suatu pokok yang secara sistematis menentukan bagian, hubungan antar bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat.

2.2. Teori Analisis

Menurut Peter Salim dan Yenni Salim (2002:4) dalam Aji Reno (2012:8) menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut:

a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).

b. Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelahaan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.

d. Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya).

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2015:335) mengatakan bahwa analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan.

2.3 Konsep Tari

Menurut Umar (2004:51) Konsep adalah sejumlah teori yang berkaitan dengan suatu objek. Konsep diciptakan dengan menggolongkan dan mengelompokkan objek-objek tertentu yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Menurut Seorjadiningrat, Tari adalah gerak seluruh tubuh disertai bunyi-bunyian, yang diatur menurut irama lagunya, dengan menyesuaikan ekspresi muka dan gerak, dengan maksud isi tariannya.

Atmadibrata dalam Irfan Ali (2013) menjelaskan bahwa tari bukan hanya gerak fisik yang indah dan berirama, yang tampil dipentas serta dilakukan oleh sekelompok pelaku, dan ditangkap oleh sekelompok yang disebut penonton. Tari tumbuh karena membutuhkan manusia dalam rangka menemukan keserasian dengan lingkungan guna mempertahankan kesinambungan hidupnya.

Ida Ayu (2019:2-3) mengatakan "Tari secara umum adalah gerakan badan (gerakan ritmis) sebagai cermin ungkapan jiwa (ekspresi) yang mempunyai irama dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

biasanya diiringi bunyi-bunyian. Terdapat juga beberapa tokoh-tokoh seni tari Indonesia yang memberikan konsep tentang seni tari, antara lain :

1. B.P.H Soeryodiningrat menyatakan tari adalah gerak dari seluruh anggota badan yang selaras dengan bunyi musik (gamelan), diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam menari.
2. Soedarsono menyatkan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah
3. S.D Humardani menyatakan tari adalah ungkapan bentuk gerak-gerak ekspresif yang indah dan romantik
4. Bagong Kussudihardjo menyatakan tari adalah keindahan bentuk anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa yang harmonis.

Unsur-unsur pokok yang terdapat dalam konteks seni tari yaitu :

1. Tari adalah gerak-gerak ritmis sebagian atau seluruhnya dari tubuh yang terdiri atas pola individual atau berkelompok
2. Tari adalah penggabungan atau kombinasi pola-pola di dalam ruang dan id susun (komposisi) mmenurut aturan pengisian waktu tertentu
3. Tari adalah gerakan spontan yang dipengaruhi oleh emosi yang kuat
4. Tari adalah kombinasi tertentu dari gerak-grak ondah yang bertujuan untuk memberikan kesenangan kepada si pelaku dan si penonton sendiri
5. Tari adalah gerak-gerak terlatih yang telah tersusun dengan seksama untuk menyatakan tata laku rasa orang dan makhluk hidup

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dengan demikian tari mempunyai ritme ruang serta ritme waktu, yang dapat mmemberikan arti bahwa tari mengandung unsur gerak dalam ruang dan gerak dalam waktu, sehingga bertolak pada gerakan yang ditimbulkan oleh tubuh manusia dan disesuaikan dengan gerak dalam ruang serta pada waktunya.

Menurut Yulianti Parani (1975:17) dalam Jurnal Koba Vol.2 No.2 Dewi Susanti (2015:63) menjelaskan tari adalah gerak-gerak ritmis, baik sebagian atau seluruhnya, dari anggota badan yang terdiri dari pola individual, atau berkelompok disertai ekspresi atau ide tertentu. Tari adalah paduan pola-pola didalam ruang yang disusun atau dijalin menurut aturan pengisian waktu tertentu. Tari adalah gerakan yang spontan yang dipengaruhi oleh emosi yang kuat. Tari adalah paduan gerak-gerak indah dah ritmis yang disusun sedemikian rupa sehingga memberi kesenangan kepada pelaku dan penghayatnya. Tari adalah gerak yang terlatih yang telah disusun dengan seksama untuk menyatakan tata laku dan tata rasa.

2.4 Teori Tari

Soedarsono (1977:41) juga mengatakan didalam pembuatan sebuah tari tentu ada terdapat elemen-elemen atau unsur-unsur seni tari yang sangat diperlukan ataupun mendukung di antaranya yaitu gerak, musik, desain lantai, properti, tema, tata rias, tata busana, tata cahaya, dan tata panggung, dan penonton.

1. Gerak

Bagian baku sebagai pokok dalam tari dalah gerak dan gerak menjadi pengalaman fisik yang paling dasar dari kehidupan manusia, hal lainnya juga gerak menjadi media yang paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginannya atau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dapat dikatakan pula bahwa gerak sebagai bentuk refleksi spontan dari gerak batin manusia.

Hidayat (2005:72) mengatakan bahwa gerak merupakan media utama dalam tari. Gerak dalam tari sebagai proses perpindahan dari satu sikap tubuh ke sikap tubuh yang lainnya. Pada kenyataannya gerak dapat dipahami sebagai kenyataan visual. Gerak tari sebagai sarana mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pengalaman seniman (penari) kepada orang lain, karena itu tidak heran apabila gerak tari dapat dijadikan sebagai alat komunikasi oleh seniman (penari). Pada sebuah pertunjukan tari, kesan pertama yang dilihat adalah gerak tari tersebut. Terdapat beberapa adalah salah satunya gerakan-gerakan tubuh manusia yang diolah dan digarap dari gerak sehari-sehari.

Supardjan (1982:8) mengatakan "pada penggarapan gerak tari akan ada Namanya stilisasi (diperhalus) atau distorsi (dirombak). Dari hasil pengolahan tersebut maka suatu Gerakan atau gerak yang telah mengalami kedua hal tersebut akan terlahir kembali dua jenis gerak yaitu gerak murni (*pure movement*) dan gerak maknawi (*gesture)*. Gerak murni adalah gerak yang hanya mempunyai unsur keindahan saja tanpa mengandung makna, maksud, atau arti tertentu. Sedangkan gerak maknawi adalah gerak yang mengandung arti yang jelas".

2. Musik

Musik juga salah satu pendukung yang penting dalam sebuah pertunjukan tari, musik tidak hanya berperan sebagai pengiring tarian tetapi juga sebagai media pendukung untuk menyampaikan makna dalam penyajian pertunjukan. Elemen dasar sebuah musik adalah nada, ritme, dan melodi. Soedarsono juga menjelaskan bahwa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Musik dapat memberikan suatu irama yang selaras sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut. Murgiyanto (1982:159) mengatakan terdapat dua bagian dalam iringan musik yaitu internal dan eksternal.

3. Desain Lantai

Soedarsono (dalam pekerti 1986:105) mengatakan "pola lantai atau desain lantai adlaah garis-garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok yang merupakan formasi atau posisi. Secara garis besar pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung. Pada desain lantai maka akan ditemukan garis-garis yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok saat melakukan gerak tari".

4. Properti

Properti atau perlengkapan digunakan sebagai media pendukung untuk tema tarian. Sugianto (2005:159) mengatakan bahwa properti merupakan segala kelengkapan dan peralatan dalam penampilan atua peragaan penari. Maka properti yaitu alat atau benda yang digunakan sebagai pelengkap pementasan tari guna menambah makna dan nilai keindahan gerakan tari yang akan dipentaskan.

5. Tema

Ari Subekti dan Budiawan (2010:18) sebagai sumber dalam penciptaan karya tari dan tema tari bisa diambil dari kehidupan manusia, tumbuha, binatang, epos, legenda, dan sejarah sehingga tema tari dapat bernilai, ditarikan, memberikan efek bagi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penonton, mempertimbangkan teknik penciptaan karya tari, dan bisa mempertimbangkan unsur-unsur yang mendukung terciptanya karya tari. tema merupakan sumber pembuatan karya tari. Tema adalah pokok pikiran, ide ataupun gagasan seorang penata tari yang akan disampaikan kepada orang lain yang kemudian pokok pikiran tadi dituangkan ke dalam bentuk-bentuk gerak menjadi sebuah karya seni tari yang disajikan kepada penonton.

6. Tata Rias

Menurut Soerjopranoto (2005:6) bahwa "tata rias diri adalah cara merawat, mengatur, menghias dan mempercantik diri. Tata rias berfungsi : 1) untuk membantu ekspresi ataupun perwujuduan watak sipenari, dan mempercantik penari, 2) untuk mempertegas karakter gerak, 3) mengurangi efek dari sinar tata cahaya, supaya ketatapan goresan pada anatomi wajah tetap kelihatan sesuai dengan ekspresi yang diinginkan". Suwandi (2007:85) mengatakan bahawa "tata rias merupakan memoles wajah alami atau asli menjadi wajah yang disesuaikan oleh peran". Sehingga tata rias menjadi hal yang penting dalam sebuah pertunjukan tari apalagi kebutuhan di atas panggung.

7. Tata Busana

Tata busana menjadi sebuah kegiatan untuk merancang dan mengatur busana serta aksesoris pendukung yang akan dikenakan oleh penari. Suwandi (2007:85) mengatakan kostum adalah pakaian khusus penari serta peralatan atau perlengkapan yang digunakan penari untuk menari". Sehingga tata busana menjadi pendukung yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

harus dipertimbangkan dalam sebuah pertunjukan seni tari. Apalagi dalam pertunjukan seni tari yang memiliki tema.

8. Tata Cahaya

Tata cahaya yang digunakan pada panggung pertunjukan memiliki sudut pandang yang berbeda, karena tata cahaya sebagai kumpulan atau susunan tanda-tanda yang berupa cahaya yang dikeluarkan, warna, arah, dan area pencahayaan sebagai objek-objek visual yang menciptakan suatu makna, maka untuk mengungkapkan makna yang ada dibalik tanda-tanda dalam sebuah pertunjukan. Tata cahaya dikenal sebagai penataan peralatan pencahayaan, dalam hal ini adalah untuk menerangi panggung untuk mendukung sebuah pementasan. Karena hal tersebut maka tata cahaya menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam sebuah pertunjukan khususnya tari.

9. Tata Panggung

Eko Santosa (2013:48) mengatakan komposisi tata panggung diartikan sebagai pengaturan atau penyusunan tata letak objek atau piranti pentas". Pengaturan tata letak objek untuk keperluan dekorasi dilakukan agar semua objek dapat memberikan gambaran latak kejadian peristiwa kepada penonton. Sehingga yang dipikirkan dalam tata panggung yaitu penataan dari sebuah panggung pertunjukan atau pementasan tari. Makanya, tata panggung dilakukan agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarian yang ditampilkan terlihat menarik dan memperhatikan dalam semua pembagian area pangung dalam 9 area yaitu depan kanan, depan kiri, depan tengah, tengah kanan, tengah, tengah kiri, belakang kanan, belakang tengah, dan belakang kiri. Atas dasar 9(Sembilan) area tersebut kesimbangan komposisi objek dekorasi penataan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

panggung bisa diciptakan dengan mempertimbangkan area panggung kanan dan kiri, besar dan kecilnya objek, banyak dan sedikitnya objek, tinggi dan rendahnya objek, terang dan gelapnya pencahayaan atau pewarnaan objek, serta area panggung pada bagian depan dan belakang.

10. Penonton

Penonton sebagai orang-orang yang akan menyaksikan pada waktu pergelaran atau pertunjukan berlangsung. Bagi penonton, penonton tidak membutuhkan kesan tertentu pada apa yang dilihat pada saat pertunjukan yang biasanya bersifat hiburan saja. Kemudian sarana tontonan yang membutuhkan penonton khusus yaitu orang-orang yang mengerti tentang kesenian itu sendiri dan biasanya hal itu bersifat resmi. Penonton menjadi orang yang akan secara sadar dan aktif datang dalam menyaksikan suatu karya seni pertunjukan. Selain penonton menjadi penikmat sebuah pertunjukan, penonton juga sebagai media komunikasi yang kadang dibutuhkan oleh penyaji pertunjukan.

2.5 Konsep Tari Tradisi

Konsep tari lebih cenderung kepada cara berfikir serta bertindak yang akan selalu berpegang teguh pada norma serta adat istiadat secara turun temurun. Pada tari tradisional akan selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang masih bertahan. Karena itu tari tradisi menjadi hasil ekspresi hasrat manusia dengan latar belakang atau system budaya yang keindahannya dimiliki oleh para pemilik kesenian. Alwi (2003:1038) mengatakan bahwa kesenian tradisional adalah kesenian yang diciptakan oleh

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

masyarakat banyak yang mengandung unsur keindahan yang hasilnya menjadi milik Bersama.

Ida Ayu (2019:7) mengatakan "tari tradisional adalah tari yang sudah mengalami suatu perjalanan sejarah yang cukup lama dan selalu berpola pada kaidah-kaidah tradisi yang telah ada. Tari tradisional berdasarkan atas nilai artistik garapannya dapat dibedakan menjadi dua yaiu 1. Tari rakyat (tari tradisi rakyat) yaitu tarian yang lahir atar berasal dari hidup dan berkembang di kalangan rakyat atau sekelommpok masyarakat. 2. Tari klasik (tari tradisi klasik) adalah tarian yang bernilai artistic tinggi dan mampu mempunyai standar atau norma yang cukup kuat sehingga ada pembakuan gerak dan mengandung simbolik dan filosofis".

2.6 Teori Tari Tradisi

Ida Ayu (2019:7) mengatakan tari tradisional adalah tari yang sudah mengalami suatu perjalanan sejarah yang cukup lama dan selalu berpola pada kaidah-kaidah tradisi yang telah ada. Tari tradisinal berdasarkan atas nilai artistic garapannya dapat dibedakan menjadi dua yaitu 1. Tari rakyat (tari tradisi rakyat) yaitu tarian yang lahir atar berasal dari hidup dan berkembang di kalangan rakyat atau sekelompok masyarakat.

Sumaryadi, dkk (2019:62-64) mengatakan bahwa "Tari terdapat beberapa elemen yaitu 1. Tubuh, 2. Waktu, terdiri dari tempo, beat, aksen, durasi, serta pola ritmis, 3. Ruang, terdiri dari ruang pribadi dan ruang umum, 4. Energi (digunakan dalam setiap gerakan dan dikategorikan dari lemah ke kuat, tajam ke halus, dan berat ke ringan. Jumlah energi yang dikeluarkan dalam suatu Gerakan menunjukkan energi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

atau kurangnya kekuatan, 4. Mengalir terdiri dari mengalir bebas (Gerakan terus menerus, bekerlanjutan), Gerakan terikat (dikendalikan, seimbang, dan terkendali), serta seimbang (menunjukkan posisi yang terletak diantara Gerakan mengalir bebas dan Gerakan terikat.

2.7 Kajian Relevan

Kajian relevan yang menjadi acuan bagi penulis untuk penulisan **"Analisis Tari *Sombah Siriah* di Sanggar *Merawang* Kecamatan Kuantan Mudik Provinsi Riau"**

Skripsi Jumiyati (2015) yang berjudul "Analisis Tari Sujud Antara Dua Keputusan Karya Cita Roza di Sanggar Tasik Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, permasalahan yang di angkat yaitu bagaimanakah Analisis Tari Sujud Antara Dua Keputusan Karya Cita Roza di Sanggar Tasik Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah metode Kualitatif dengan data deskriptif. Yang menjadi acuan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitiannya yaitu metode Deskriptif Analisis, karena penulis juga menggunakan metode tersebut, sehingga peneliti menjadikannya sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini. Adapun hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Tari Sujud Antara Dua Keputusan Karya Cita Roza di Sanggar Tasik Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

Skripsi Idea Indah Purnama (2012) berjudul Analisis Tari Perahu Baganduang Di Sanggar Marawang Kecamaan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Permasalahan yang diangkat bagaimanakah Analisis Tari Perahu Baganduang Di Sanggar Marawang Kecamaan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Singingi Provinsi. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Yang menjadi acuan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data tersebut. Dimana peneliti juga melakukan teknik pengumpulan data yang sama. Adapun hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Tari Perahu Baganduang di Sanggar Marawang Kecamaan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Skripsi Fitra Dwi Novianti (2015) dengan judul "Analisis Tari Kompang Gelek Karya Iwan Irawan Permadi Di Sanggar Laksemana Pekanbaru Provinsi Riau. Permasalahan yang diangkat bagaimanakah Analisis Tari Kompang Gelek Karya Iwan Irawan Permadi Di Sanggar Laksemana Pekanbaru Provinsi Riau. Teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Analisis, Dokumentasi. Sedangkan metode penelitiannya adalah Deskriptif Analisis. Yang menjadi acuan peneliti dalam penelitian ini adalah dalam menggunakan metode penelitiannya adalah Deskriptif Analisis. Adapun hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Tari Kompang Gelek Karya Iwan Irawan Permadi di Sanggar Laksemana Pekanbaru Provinsi Riau.

Skripsi Tri Ananda Putri (2016) dengan judul Analisis Pertunjukan Tari Semarak Inai di Sanggar Sang Nila Utama Tanjung Uban Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Permasalahan yang diangkat bagaimanakah Analisis Pertunjukan Semarak Inai di Sanggar Sang Nila Utama Tanjung Uban Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Metode penelitiannya adalah Deskriptif Penelitian Kualitatif. Teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Analisis, Dokumentasi Yang menjadi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

acuan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data, yaitu: 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi. Dimana peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data tersebut. Adapun hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Pertunjukan Tari Semarak Inai di Sanggar Sang Nila Utama Tanjung Uban Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau.

Skripsi Novella Saputri (2017) yang berjudul "Analisis Tari Prahara Putri Kaca Mayang di Sanggar Tasek Seminai Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau, permasalahan yang di angkat yaitu bagaimanakah Analisis Tari Tari Prahara Putri Kaca Mayang di Sanggar Tasek Seminai Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah metode Deskriptif Analisis. Yang menjadi acuan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitiannya yaitu metode Deskriptif Analisis, karena peneliti juga menggunakan metode tersebut, sehingga peneliti menjadikannya sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini. Adapun hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Tari Prahara Putri Kaca Mayang di Sanggar Tasek Seminai Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Dari ke lima skripsi ini penulis menjadikan perbandingan dan acuan dalam penulisan skripsi kerangka, teori, dan pertunjukan, serta susunan dari temuan umum sampai pada temuan khusus yang berhubungan dengan Analisis Tari *Sombah Siriah* di Sanggar *Merawang* Kecamatan Kuatan Mudik Provinsi Riau.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Menurut Bogdan & Taylor (1975) mengatakan "metodologi adalah proses, prinsip-prinsip dan prosedur yang dipakai dalam mendekati persoalan-persoalan dan usaha-usaha untuk mencari jawabannya". Menurut Hidayat dan Sedarmayanti (2002:25) menjelaskan "metodologi penelitian adalah pembahasan mengenai konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kekurangan, yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan". Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif interaktif, yaitu: peneliti terlibat dan sebagai pengamat dan penari.

Pengertian deskriptif menurut Amiruddin (2016:98) dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau nyata.

Karena data yang diperoleh adalah data yang ditemukan langsung di lapangan yaitu di Sanggar Merawang. Alasan kenapa menggunakan metode ini adalah untuk mengetahui secara langsung "Analisis Tari *Sombah Siriah* di Sanggar *Merawang* Kecamatan Kuatan Mudik Provinsi Riau"

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Nasution (dalam Dara Ananda Suraya Tiba 2016 : 225) memaparkan "lokasi penelitian menunjukan pada pengertian tempat atau lokasi sosial yang dicirikan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi". Lokasi penelitian yang diambil oleh penulis adalah Sanggar Merawang di Kecamatan Kuantan Mudik Lubuk Jambi. Penulis mengambil lokasi ini karena lokasi penelitian ini adalah tempat tinggal penulis sehingga mudah dijangkau dalam melakukan penelitian, dan mudah untuk berkomunikasi dengan narasumber.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2007:152) menyatakan bahwa "subjek penelitian adalah sesuatu yang penting kedudukannya didalam penelitian, subjek harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang". Dengan demikian penulis menyimpulkan subjek penelitian beranggotakan 7 orang, yakni Lili Suryani sebagai Pembina sanggar, Budiono sebagai pelatih tari, Hasmanora sebagai bendahara, Mutiara sebagai sekretaris sekaligus penari), Mely Octaviani sebagai tata rias dan tata busana, Elvia Rosita sebagai penari, dan Yusar Nakif sebagai penari.

3.4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang di peroleh dalam penulisan ini adalah data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2008:225) data primer adalah data yang langsung memberikan data secara langsung kepada pengumpul data yang diambil oleh peneliti dengan menggunakan berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara, observasi dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

narasumber sebagai 7 orang yakni Lili Suryani sebagai pembina sanggar, Budiono sebagai pelatih tari, Hasmanora sebagai bendahara, Mutiara sebagai sekretaris sekaligus penari), Mely Octaviani sebagai tata rias dan tata busana, Elvia Rosita sebagai penari, dan Yusar Nakif sebagai penari dan dokumentasi yang secara langsung terhadap narasumber yang mengetahui tentang tari *sombah siriah* tersebut.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2008:137) definisi data sekunder adalah sumber data yang di peroleh dengan membaca, mempelajari, memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan. Peneliti menggunakan data ini agar data-data yang peneliti dapatkan memiliki bukti yang akurat.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk membantu untuk penelitian di lapangan. Beberapa tahap yang dilakukan dalam pengumpulan data sebagai berikut :

3.5.1. Observasi

Sugiyono (2014:145) mengatakan "observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner". Sutrisno hadi (dalam Sugiyono, 2014:145) mengemukakan bahwa "observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan". Teknik dalam pengumpulan data menggunakan dobservasi ini berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, serta responden. Cartwirght (dalam 2010:131) mengatakan bahwa "Observasi adalah suatu proses melihat,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mengamati, dan mencermati serta mereka perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu".

Observasi yang dilakukan penulis pada penelitian ini yaitu observasi partisipan. Penggunaan proses pelaksanaan observasi partisipan ini karena penulis tidak terlibat langsung dalam objek penelitian. Sejalan yang telah dikatakan oleh Sugiyono (2014:145) mengatakan bahwa "observasi partisipan mengarahkan peneliti untuk mencatat, menganalisis, selanjutnya membuat kesimpulan. Observasi partisipan ini mengarah kepada nilai-nilai dari yang terucap, tertulis, dan dirasakan. Hal yang lainnya juga observasi partisipan ini dimana melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi.

Pada penelitian Tari *Sombah Siriah* ini penulis lebih menelaah atau menganalisis menggunakan observasi partisipan ini pada bagian gerak, musik, desain lantai, tata rias, tata busana, tata cahaya, serta tata panggung yang terdapat dalam pertunjukan tari ini. Sehingga penulis bisa lebih fokus pada bagian objek penelitian.

3.5.2 Wawancara

Wawancara atau interview menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian untuk lebih mengetahui maksud dari objek penelitian dari sumber yang dipercaya. Sugiyono (2014:137) mengatakan "Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin meneliti hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur. Sugiyono (2014:140) mengatakan "wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar pemasalahan yang akan ditanyakan". Dalam penggunaan wawancara tidak terstruktur ini penulis bisa melakukan secara *face to face* untuk berkomunikasi, bisa juga menggunakan telepon, dan akan selalu terjadi kontak pribadi, dan penulis bisa memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat, kapan dan dimana harus melalukan wawancara agar mendapatkan data yang valid untuk objek penelitian tari *Sombah Siriah* ini.

3.5.3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:168) mengatakan bahwa "dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi video dan foto.

Alat bantu yang dibutuhkan penulis untuk mendukung dalam penelitian ini yaitu 1) kamera, yang digunakan untuk mendokumentasi serta mengabdikan moment bentuk tarian dan penyajian tari *sombah siriah*. 2) perekam suara, untuk dokumentasi hasil pendapat dari pelaku, 3) Alat tulis, untuk mencatat data yang diperoleh dari informan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dan narasumber sesuai dengan pernyataan yang diajukan yang berhubungan dengan tari *sombah siriah.*

3.6. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015:245) mengatakan "analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipoteseis yang dirumuskan oleh data maka akan dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga hasil hipotesis tersebut diterima dan dapat disimpulkan dan dapat berkembang".

Menurut Maryeni (2005:75) analisis merupakan kegiatan: 1) pengurutan data sesuai dengan rentang permasalahan atau urutan pemahaman yang ingin diperoleh; 2) pengorganisasian data dalam formasi, kategori, ataupun unit perian tertentu sesuai dengan antisipasi peneliti; 3) interpretasi peneliti berkenaan dengan signifikan butir-butir ataupun satuan data sejalan dengan pemahaman yang ingin diperoleh; 4) penilaian atas butir ataupun satuan data sehingga membuahkan kesimpulan baik atau buruk, tepat atau tidak tepat, signifikan atau tidak signifikan. Menurut Sugiyono (2009:221-222), analisis data kualitatif adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, menyusun kedalam pola, memilih yang mana penting dan akurat serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Ada beberapa cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarmya adalah sebagai berikut, yaitu:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrument yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentari. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dalam proses pengumpulan data ini, seorang peneliti dapat melakukan analisis secara langsung, sesuai dengan informasi data yang diperoleh di lapangan.

Data yang penulis dapatkan dalam penelitian analisis tari *Sombah Siriah* ini adalah berupa dokumentasi seperti foto tari *Sombah Siriah* dan hasil wawancara bersama narasumber.

2. Reduksi Data

Sugiyono (2014:247) mengatakan "data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci". Dilapangan akan ditemukan data yang akan semakin kompleks, banyak, serta rumit. Oleh karena itu diperlukan analisis data dalam proses reduksi data. Mereduksi data seperti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting serta tema dan polanya.

Penulis memperoleh reduksi data dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang terdapat pada objek penelitian tari *Sombah Siriah*. Sehingga penulis bisa merangkum, memilih, serta memfokuskan hal-hal pokok serta penting dalam tari *Sombah Siriah* ini. Sehingga apabila suatu saat nanti penulis ingin memperoleh data berikutnya menjadi terbantu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Display Data

Sugiyono (2014:249) mengatakan "dalam penelitian kualitatif, penyajian data/*display data* bisa dilakukan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart,* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *display data* maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami. *Display data/*Penyajian data dalam penelitian tari *Sombah Siriah* penulis susun secara sistematis sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca.

4. Verifikasi Data/*Conclusion Drawing*

Sugiyono (2014:252) mengemukakakn "Verifikasi data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dana kan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel".

Dari keterangan data diatas, penulis menggunakan verifikasi data yaitu dengan wawancara terhadap narasumber serta mendokumentasikan informasi di lapangan, kemudian menyederhanakan dan memindahkan informasi yang telah didapat dari narasumber di lapangan serta membuang data yang tidak penting sebagai cara menggambarkan kesimpulan terakhir lalu kemudian peneliti merangkai informasi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tersebut dalam bentuk data kualitatif dengan teks narasi dan proses terakhir yaitu peneliti membuat kesimpulan dari proses analisis di atas dengan membuat kesimpulan tentang tari *Sombah Siriah* meliputi: 1) waktu, kapan seni pertunjukan ini dilakukan, 2) tempat atau ruang, dimana seni pertunjukan ini dilakukan, 3) orang, yang terlibat dalam tari *Sombah Siriah* ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

HASIL TEMUAN PENELITIAN

4.1. Temuan Umum

4.1.1. Keadaan Geografis Kabupaten Kuantan Singingi

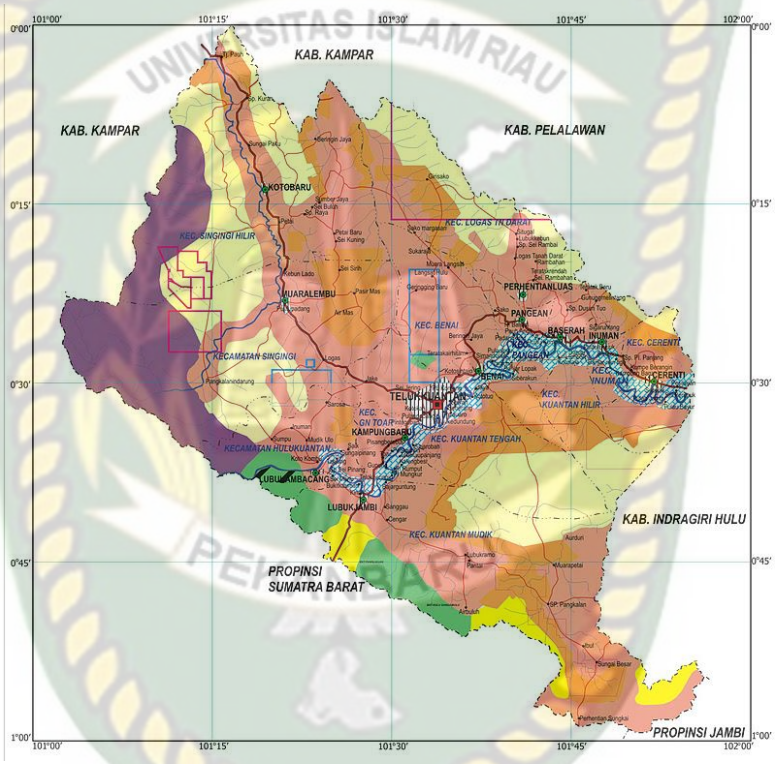

Gambar 1.
Peta Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi
(Sumber : https://kuansing.go.id/id/page/peta-wilayah.html)

Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu kabupaten di Provindi Riau. Kuantan Singingi teletak pada posisi $0^0$00’ – $1^0$00’ Lintang Slatan Dan $101^0$02’ – $101^0$55’ Bujur Timur dengan luas wilatah 7.656,03 km^2 dengan ketinggian berkisar 25-

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

30 meter diatas permukaan laut. Kabupaten Kuantan Singingi dengan ibukota Teluk Kuantan. Jarak antara Teluk Kuantan dengan Pekanbaru sebagai ibukota Provinsi Riau adalah 160 km. Kabupaten Kuantan Singingi beriklim tropis. Musim hujan berlangsung dari bulan September hingga Februari dan curah hujan tertinggi pada bulan Desember. Musim kemarau pada bulan Maret sampai bulan Agustus.

Kabupaten Kuantan singing terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi kira-kira 400m di atas permukaan laut. Dataran tinggi di daerah ini cenderung berangin dan berbukit dengan kecenderungan 5-300 m. Sedangkan dataran tinggi berbukit mencapai ketinggian 400-800 m di atas permukaan laut dan merupakan bagian dari jajaran bukit Barisan. Kuantan Singingi terdapat dua sungai besar yaitu Sungai Kuantan dan Sungai Singingi sebagai sarana trasportasi, sumber air bersih, budidaya perikanan dan dijadikan sumber daya buatan untuk menghasilkan suplai listrik tenaga air. Daerah aliran sungai mengaliri 9 kecamatan yaitu Kecamatan Hulu Kuantan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kecamatan Gunung Toar, Kecamatan Kuantan Tengah, Kecamatan Benai, Kecamatan Pangean, kecamatan Kuantan Hilir, Kecamatan Inuman dan Kecamatan Cerenti

Batas wilayah administrasi Kabupaten Kuantan Singingi sebagai berikut :

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Pelalawan
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Jambi
c. Sebelah Timur berbatasan dengan Indragiri Hulu
d. Sebelah Barat berbatasan dengan Sijunjung dan Dharmasraya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.1.2. Keadaan Geografis Kecamatan Kuantan Mudik

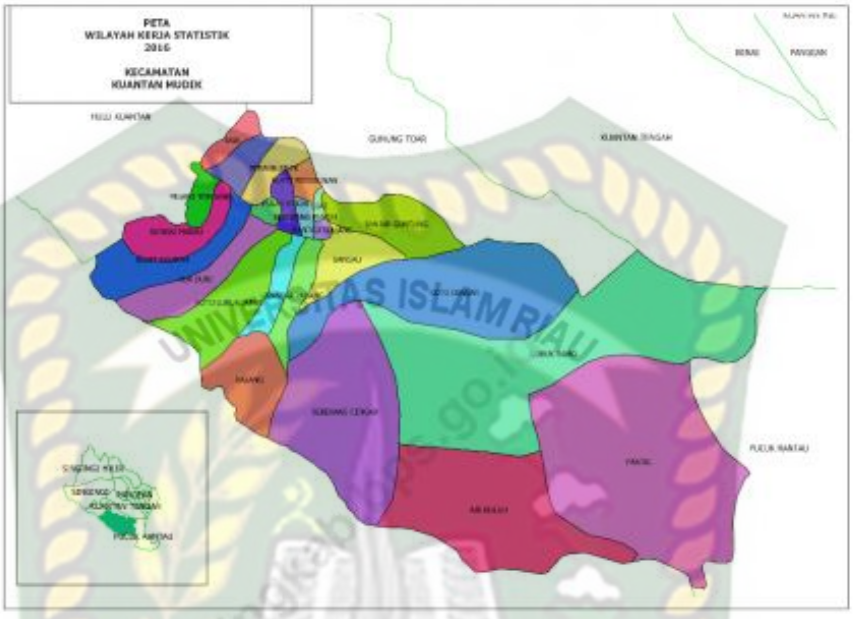

Gambar 2.
Peta Kecamatan Kuantan Mudik
(Sumber : https://kuansingkab.bps.go.id/)

Batas wilayah administrasi Kabupaten Kuantan memudahkan administrasi pemerintah karena tidak hanya berkaitan dengan ruang tetapi juga pengelolaan usaha tingkat desa, kabupaten, maupun provinsi. Sehingga batas wilayah menjadi unsur dasar selain penduduk dan pemerintahannya. Salah satu kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Kecamatan Kuantan Mudik. Kecamatan Kuantan Mudik memiliki luas wilayah 732,95 km^2 yang terdiri dari 23 desa dan 1 kelurahan dengan memiliki jumlah penduduk 23.916 jiwa. Kecamatan Kuantan Mudik sebuah kecamatan yang terletak di wilayah paling barat Kabupaten Kuantan Singingi, dan terletak di daerah kaki Bukit

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Barisan. Hal ini menyebabkan Sebagian dari wilayah kecamatan Kuantan Mudik tofografinya merupakan daerah perbukitan terutama di wilayah barat yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Barat. Kondisi tofografi di wilayah Utara dan Timur adalah relatif datar. Tanah datar serta berbukit-bukit dengan ketinggian sekitar 36 meter dari permukaan laut. Jenis tanah yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik pada laposan atas berjenis hitam gembur dan pada lapisan bawahnya terdapat berwarna kuning.

Kecamatan Kuantan Mudik memiliki iklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 19,50 ^{0}C hingga 34,20 ^{0}C. sedangkan musim terdiri dari musim hujan (terjadi bulan September – Maret) dan musik kemarau (bulan April – Agusturs)

Ibukota Kuantan Mudik adalah Lubuk Jambi. Lubuk Jambi berjarak 21 km ke arah Kiliran Jao dari Kota Teluk Kuantan. Lubuk Jambi dikenal dengan Lomang Batang yaitu sebuah makan khas daerah yang berbahan dasar daerah yang berbahan dasar beras pulut yang dimasukkan ke dalam potongan bambu sebagai wadah memasaknya. Pada Kecamatan Lubuk Jambi menjadikan daerah sebagai bahan pertanian, oleh karena itu sebagian masyarakatnya bekerja sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pada hari ini sebagain masyarakat juga sudah bekerja sebagai penambang emas di Sungai Batang Kuantan, walaupun masih tergolong illegal.

Kecamatan Kuantan Mudik memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dan Kecamatan Hulu Kuantan
2. Sebelah Timur berbatasan Kecamatan Pucuk Rantau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat, dan
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Hulu Kuantan dan Kecamatan Gunung Toar

Ketika berada di Kecamatan Kuantan Mudik maka akan menemukan sungai besar yang mengalir yaitu sungai Kuantan yang merupakan aliran dari sungai yang ada di Provinsi Sumatera Barat yang bermuara ke Kabupaten Kuantan Singingi.

4.1.3. Keadaan Penduduk Kuantan Mudik

Keadaan penduduk dimana suatu kondisi wilayah yang masyarakatnya berdomisili dan menunjukkan kondisi dari daerah yang bersangkutan. Luas wilayah yang dimiliki 732,95 km^2 dan jumlah penduduk 24.163 jiwa, yang menghasilkan kepadatan penduduk sebesar 33 dengan artian setiap 1 km^2 dihuni oleh sekitar 33 penduduk. Kecamatan Kuantan Mudik memiliki jumlah penduduk 24.163 jiwa yang terdiri dari 12.180 jiwa laki-laki dan 11.983 jiwa perempuan. Dengan rasio sebesar 102, menunjukkan tidak adanya perbedaan yang sangat besar untuk laki-laki dan perempuan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

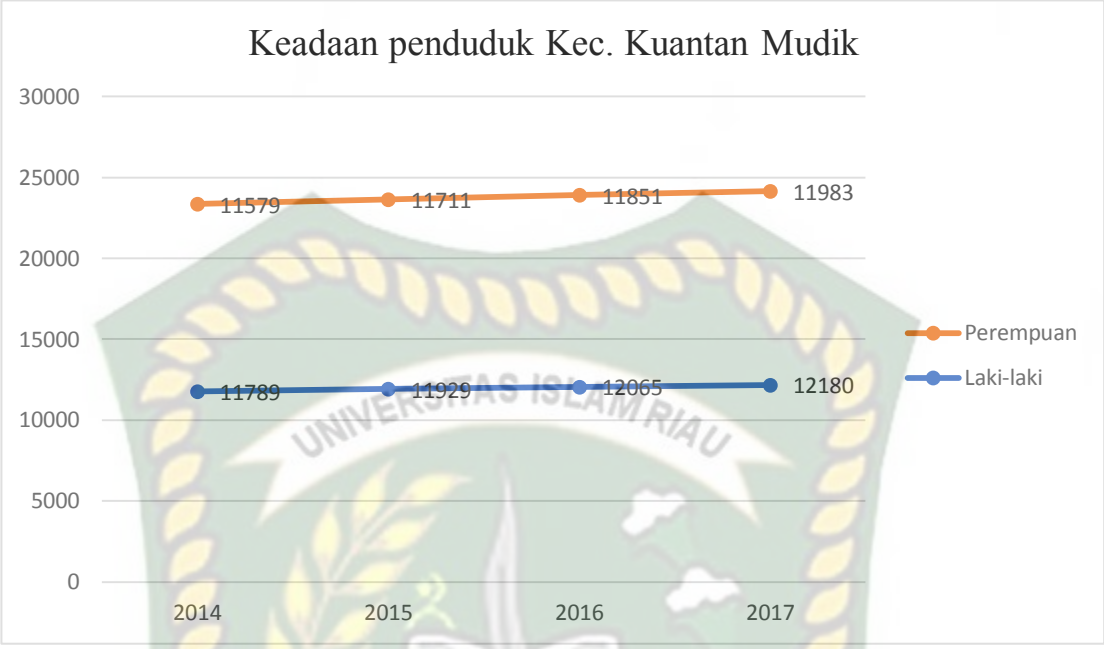

Gambar 3.
Diagram Keadaan Penduduk
(Sumber : https://kuansingkab.bps.go.id/)

Tingkat kepadatan penduduk menurut Desa/Keluarahan yang berada di Kecamatan Kuantan Mudik pada tahun 2017 bisa dilihat dari table dibawah ini :

Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (km^2)	Kepadatan Penduduk
1	2	3	4
Pantai	2814	114,00	25
Air Buluh	736	117,00	6
Lubuk Ramo	1543	115,00	13
Koto Cengar	942	108,00	9
Seberang Cengar	1451	107,21	14
Sangau	1227	9,90	123
Banjar Padang	1101	8,50	129
Lubuk Jambi	626	8,10	77
Koto Lubuk Jambi	785	8,40	93
Kasang	1530	12,10	126
Aur Duri	320	9,59	34
Bukit Kauman	930	9,90	94
Sungai Manau	702	11,10	63
Saik	923	9,20	100

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pebaun Hulu	716	9,10	79
Pebaun Hilir	927	9,20	101
Kinali	738	6,14	120
Pulau Binjai	946	9,90	96
Seberang Pantai	1124	8,70	129
Luai	388	7,40	52
Rantau sialang	821	7,39	112
Banjar Guntung	1071	9,90	108
Bukit Pedusunan	1299	9,90	131
Muaro Tombang	505	7,50	67
Jumlah	**24163**	**732,95**	**33**

Tabel 1.
Kepadatan Penduduk Menurut Desa/Keluarahan di kecamatan Kuantan Mudik
(Sumber : https://kuansingkab.bps.go.id/ / BPS Kabupatern Kuantan Singingi)

4.1.4. Pendidikan di Kuantan Mudik

Kegiatan penndidikan di Kecamatan Kuantan Mudik berlangsung baik karena fasilitas lengkap serta memadai di segala jenjang Pendidikan dimulai dari taman kana-kanak sampai ke tingkat umum. Data masyarakat yang masih duduk di satuan Pendidikan mulai dari Pendidikan TK, SD,SMP, dan SMA/SMK dapat dilihat pada table dibawah ini :

No	**Pendidikan**	**Jumlah**
1.	TK	521
2.	SD	3248
3.	SMP	1044
4.	SMA/SMK	962

Tabel 2.
Jumlah Siswa Satuan Pendidikan di Kecamatan Kuantan Mudik
(Sumber : https://kuansingkab.bps.go.id/ / UPTD Pendidikan Kec. Kuantan Mudik)

4.1.5. Agama dan Mata Pencaharian

Mayoritas penduduk Kecamatan Kuantan Mudik menganut agama Islam, walaupun beberapa penduduk yang tinggal didaerah tersebut ada yang menganut non

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

muslim seperti Protestan, Katolik, serta Konghucu. Perbedaan tersebut tidak menjadikan boomerang terhadap masyarakatnya dan berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta saling menghargai dan menghormati setiap kepercayaan yang dianut. Berdasarkan buku Adat Persukuan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi (2013:85) dikatakan bahwa "masyarakat asli Lubuk Jambi mayoritas memeluk agama islam, kecuali para pedangang yang datang dari luar daerah ada yang beragama Kristen".

Mata pencarian dari masyarakat Kecamatan Kuantan Mudik berpotensi kepada lahan pertanian, daya dukung serta luas lahan yang besar menjadikan lebih dari setengah jumlah penduduk berkerja pada sektor pertanian dengan keterampilan dasar yang dimiliki, hingga pasar yang tersebdia dengan fasilitas infrastruktur sedang dicanangkan dengan menjadikan modal dasar dalam pengembangan agribisnis. Hal tersebut menjadikan juga perekonomian Kecamatan Kuantan Mudik Sebagian bersumber dari sektor perkebunan dengan membentuk bagan koperasi untuk membantu masyarakat dalam pengelolaan sumber perekonomian tersebut.

4.1.6. Adat Istiadat

Salah satu budayawan yang berasal dari Kuantan Singingi yaitu UU Hamidy (2010:74–75) mengatakan bahwa "masyarakat adat adalah masyarakat yang terpeliharan dan tersusun oleh nilai-nilai adat. Masyarakat adat terbingkai oleh kesatuan adat sehingga susunan masarakat terbagi oleh norma-norma adat. Sistem nilai adat dalam bentuk seperangkat norma dan sanksi menjadi paduan, sehingga lalu lintas social berjalan dengan harmonis. Harmonis hingan manusia serta hubungan dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

alam, berpuncak pada hubungan Allah. Dengan cara ini manusia menunaikan tugas sebagai khalifah (pemimpin) dimuka bumi beribadah kepadanya".

Berdasarkan sudut pandang diatas, maka bisa diambil kesimpulan bahwa adat istiadat menjadi sebuah pola perilaku yang menjadi aturan/kaidah yang telah menjadi mufakat antar masyarakat dan bersimulasi ke generasi berikutnya dengan menjunjung keyakinan yaitu Islam. Menjadikan kepercayaan tersebut menjadi salah satu pengarah dalam penetapan adat istiadat yang telah menjadi mufakat para Datuk. Ada beberapa adat istiadat yang telah dilaksanakan dari zaman dahulu yaitu adat pernikahan, perayaan hari besar islam (perayaan Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi, Ramadhan, dan sebagainya.

4.1.7 Kesenian

Kesenian menjadi salah satu yang diwariskan oleh generasi sebelumnya. Kesenian juga sangat ditentukan oleh kepedulian serta partisipasi masyarakat pendukung dalam perkembangan kesenian tersebut. Ada beberapa pertunjukan yang tetap dilaksanakan hingga hari ini di Kecamatan Lubuk Jambi, seperti :

a. Randai Kuantan

Randai Kuantan merupakan salah satu kesenian tradisional dan dilakukan secara turun temurun di Lubuk Jambi. UU Hamidy (2000:126) mengatakan randai diperkirakan mulai dikenal dan dipertunjukkan di daerah Kuantan Singingi sekitar tarhun 1930-an. Randai Kuantan ini berisikan cerita dengan bertemakan mengenai kehidupan yang sering terjadi dalam lingkungan masyarakat. Dialog dalam randai menggunakan bahasa asli daerah Kuantan dan diselingi dengan lagu-lagu khas

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kuantan. Randai Kuantan memiliki ciri khas tersendiri, yaitu dengan adanya peran bujang gadi dalam randai. *Bujang gadi* merupakan laki-laki yang didandani dan berpakain layaknya seperti perempuan dengan menggunakan kacamata hitam dan juga bunga dikepala. Hal ini dilakukan, karena pada masa dahulu perempuan dilarang keluar malam, sementara pertunjukan Randai Kuantan pada malam hari, oleh karena itu peran perempuan digantikan oleh kaum laki-laki. Randai Kuantan tidak memiliki gerak yang keras, namun lembut seperti gerak tari.

Gambar 4.
Randai Kuantan Singingi – Salah Masuk – FBM 2017
(Sumber : Giok Pardila diedit dari video https://www.youtube.com/watch?v=-AGHvO_Otlo / Dinas Kebudayaan Riau, 06 Februari 2021)

b. Tari Batobo

Tari tradisional ini lebih menceritakan kegembiraan para petani dalam menyambut masa panen. Gerak dalam tari batobo ini lebih kepada gerak maknawi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

karena lebih mengolah kepada gerak yang sudah ada dan mengandung maksud tertentu sehingga para penonton bisa menafsirkan apa yang dimaksud oleh gerak. Adapun gerak-gerak yang terdapat didalamnya yaitu gerak mencangkul, gerak menanam dan menuai padi. sedangkan properti yang digunakan dalam tari batobo adalah cangkul. Iringin dalam tari batobo ini adalah alat musik tradisional yaitu *calempong pacik*.

Gambar 5.
Salah satu Garapan untuk parade tari yang terinspirasi dari tari *batobo* di Kuantan Singingi (Doc. Akun youtube Dunia Tari "Parade Tari Provinsi Riau 2019 – Kab. Kuansing, https://www.youtube.com/watch?v=CwmkvrzpqdI, diakses 08 Februari 2021, diedit oleh Giok Pardila)

c. Tari Silat Payung

Tari ini menjadi tari tradisi yang telah lama hadir sekitar tahun 1980-an. Tari silat payung ditampilkan ketika upacara perkawinan untuk penyambutan pengantin sebagai penghormatan, perlindungan, mempertemukan dan menatukan kedua mempelai pengantin ketika berarak. Dalam jurnal Dona E (2014:21-23) mengatakan "tari silat payung dipertunjukkan dalam kegiatan upacara pesta perkawinan yang ditampilkan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ketika arak-arakan kedua mempelai, dimana arakan mempelai pengantin plaki-laki diiringi penari tari silat payung menuju ke pengantin perempuan yang telah menunggu di tengah tengah jalan dekat rumah pengantin perempuan yang juga ada satu penari tari silat payung yang menunggu dari pihak penganti perempuan. Setelah kedua mempelai ini bertemu mereka akhirnya di arak-arakan sampai ke halaman rumah pengantin perempuan dengan diiringi tari silat payung. Sebagaiman disebutkan bahwa fungsi tari ini sebagai hiburan serta memeriahkan arak-arakan kedua mempelai agar bisa bertemu dan orang yang melihatnyapun tidak terfokus kepada pengantin saja tetapi juga akan melihat tari silat payung. Tari silat payung ini juga menggambarkan kebahagiaan kedua mempelai.

d. Tari *Sombah Carano*

Tari *Sombah Carano* sebagai tari penyambutan tamu di Kabupaten Kuantan Singingi. Tarian ini digunakan oleh seluruh lapisan kecamatan untuk menyambut tamu yang datang ke daerahnya. Tarian ini menjadi sebuah tarian pembuka pada acara-acara resmi yang diadakan dikalangan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Pada tarian ini setiap penari perempuan membawa *carano/tepak* yang berisikan *sekapur sirih* yang akan dipersembahkan kepada tamu yang datang sebagai tamu kehormatan. Tari *somba carano* menjadi tarian penyambutan dan upacara selamat datang bagi para tamu yang dihormati dan diagungkan, dalam membicarakan kontribusi tarian selamat datang maka dipresentasikan agar berkaitan dengan hubungan sejarah serta budaya masyarakat setempat. Para penari pria yang menarikan tari pedang perisai dimana pedang menjadi simbol sebagai pagar negeri, sedangkan perisai dijadikan pelindung

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bagi masyarakat maupun para tamu yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun penari wanita menari sambil membawa *carano* yang berisikan sekapur sirih untuk diberikan kepada tamu sebagai simbol keterbukaan, persaudaraan, serta penerimaan dengan hati suci dan tulus. Sedangkan busana yang digunakan yaitu *takuluak barembai* yang merupakan busana tradisi masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi yang bermotif *biku* yang menjadi ciri khas busana adat masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Sehingga, Tari ini menjadi sumber dari proses penggarapan tari *Sombah Siriah* seperti yang akan dijelaskan pada temuan khusus.

Gambar 6.
Tari *Sombah Carano*
(Doc. Akun youtube hendri yanto "Tari Sombah Carano Karyawan Bank Riau Kepri Cabang Teluk Kuantan, https://www.youtube.com/watch?v=JM36AoZeMqA, diakses 08 Februari 2021, diedit oleh Giok Pardila)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2. Temuan Khusus

4.2.1. Analisis Tari *Sombah Siriah* di Sanggar *Merawang* Kecamatan Kuantan Mudik Provinsi Riau

Peter Salim dan Yenni Salim (2002:4) dalam Aji Reno (2012:8) mengatakan pengertian analisis, salah satunya "analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).

Ida Ayu (2019:2-3) mengatakan "tari secara umum adalah Gerakan badan (Gerakan ritmis) sebagai cermin uangkapan jiwa (ekspresi) yang mempunyai irama dan biasanya diiringi bunyi-bunyian.

Menjelaskan dari penelitian tentang Tari *Sombah Siriah* ini dan berdasarkan kalimat sebelumnya, maka peneliti mengambil penjabaran Soedarsono terhadap penelitian tari ini. Soedarsono (1977:41) mengatakan "didalam pembuatan sebuah tari tentu terdapat elemen-elemen atau unsur-unsur seni tari yang sanagt diperlukan ataupun mendukung diantaranya yaitu gerak, musik, desain lantai, property, tema, tata rias, tata busana, tata cahaya, tata panggung, dan penonton".

Berdasarkan wawancara dengan budiono Budiono tanggal 1 Januari 2021 di Sekretariat Sanggar Merawang yaitu

> " tari *sombah siriah* merupakan tari Garapan baru yang masih menjadikan seni tari tradisional sebagai sumber utama atau pijakan dalam penggarapan tari"

Tari *sombah siriah* dikelola dibawah naungan sanggar seni yang berada di Lubuk Jambi, yaitu Sanggar *Merawang*. Sanggar *Merawang* merupakan sebuah sanggar seni

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Kuantan Mudik. Pada awalnya *Sanggar Merawang* berdiri sekitar tahun 2005 yang bekerjasama dengan Dewan Kesenian Kecamatan Kuantan Mudik. Namun pada tahun 2013 sanggar *Merawang* lebih memfokuskan diri kepada kegiatan kesenian dengan pihak sekolah dan tidak terlalu memfokuskan diri kepada Dewan Kesenian Kecamatan.

Dalam hal prestasi, sanggar *Merawang* telah banyak memperoleh prestasi dibidang seni, seperti :

1. Juara IV Festival Tari Tingkat Provinsi Riau 2013
2. Juara II Festival Tari Persembahan Se-Kabupaten 2014
3. Penyaji Tari Persembahan pada Acara Pembukaan Pacu Jalur 2014
4. Pengisi Acara Seni Budaya Nasional di JCC Jakarta 2014
5. Juara I Parade Tari Tingkat Kabupaten 2015
6. Juara I Parade Tari Tingkat Provinsi 2015
7. Masuk dalam 5 Kategori Parade Tari Nusantara di TMII Jakarta 2015
8. Juara I Tari Berpasangan FLS2N tingkat Kabupaten
9. Ranking 5 Parade Tari Tingkat Provinsi 2016
10. Juara I Parade Tari Tingkat Kabupaten 2017
11. Juara II Parade Tari Tingkat Provinsi 2018
12. Juara I Parade Tari Tingkat Kabupaten 2018
13. Juara II Parade Tari Tingkat Provinsi 2018

Diantara beberapa prestasi yang dihasilkan yaitu terbentuknya tari *sombah siriah* pada tahun 2014 yang kemudian menjadi tari penyambutan tamu di Kecamatan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kuantan Mudik. Sanggar Marawang Art Production dikelola pihak sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Kuantan Mudik. Adapun struktur pengelola Sanggar *Merawang* sebagai berikut :

Gambar 7.
Struktur Organisasi Sanggar *Merawang*

4.2.1.1. Gerak

Gerak salah satu menjadi bagian yang pokok serta baku dalam sebuah tarian. Gerak juga menjadi pengalaman fisik yang menjadi dasar dari kehidupan penari atau manusia. Sedangkan hal lainnya gerak menjadi media yang paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginannya atau dapat dikatakan pula bahwa gerak menjadi bentuk refleksi yang spontan dari gerak batin manusia itu sendiri.

Hidayat (2005:72) menjelaskan "gerak merupakan media utama dalam tari. Gerak dalam tari sebagai proses perpindahan dari satu sikap tubuh yang satu sikap tubuh ke sikap tubuh lainnya. Adanya proses tersebut, maka gerak dapat dipahami sebagai kenyataan visual". Dikatakan sebagai visual karena gerak menjadi sebuah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

rangkaian proses penyampaian informasi atau pesan kepada penonton atau pohak lain dengan menggunakan media tubuh yang bisa dibaca oleh indra penglihatan.

Dikaitkan ke penelitian, Tari *sombah siriah* mengambil pijakan tari tradisional yang berada di Kuantan Mudik sebagai pengembangan garapan. Pijakan yang paling dominan menjadi Garapan tari ini yaitu dari tari silat payung dan tari *sombah carano*. Tari Silat Payung merupakan tari tradisional yang biasanya ditampilkan pada upacara adat helat perkawinan, digunakan sebagai penghormatan untuk penyambutan pengantin, perlindungan serta media untuk mempertemukan dan menyatukan kedua mempelai. Sedangkan tari *sombah carano* merupakan tari penyambutan tamu yang dimiliki oleh Kabupaten Kuantan Singingi.

Peragaan gerak tari berdasarkan terhadap pembendaharaan gerak yang diperoleh dari kegiatan bereksplorasi, mengerti akan gerak maknawi bahkan murni, yang didalamnya terdapat ruang waktu dan tenaga. Seperti yang diketahu bahwa bagian baku dalam tari yaitu gerak. Gerak menjadi sebuah pengalaman mendasar dari fisik untuk mengetahui kehidupan manusia, selanjutnya gerak menjadi media paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginannya atau dapat dikatakan pula bahwa gerak menjadi bentuk refleksi spontan dari gerak batin manusia itu sendiri.

F.X Widaryanto (2007:2) mengatakan "tari disebut sebagai seni paling tua. Mungkin dapat juga dikatakan bahwa tari bisa disebut lebih tua dari seni itu sendiri. Tubuh manusia membuat pola herak dalam ruang dan waktu menjadikan tari unik di antara kesenian lainnya dan mungkin menerangkan proses waktu yang telah lama dilalui beserta universalitasnya".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hidayat (2005:72) juga mengatakan bahwa "gerak merupakan media utama dalam tari. Gerak dalam tari sebagai proses perpindahan dari satu sikap tubuh ke sikap tubuh yang lainnya. pada kenyataannya gerak dapat dipahami sebagai kenyataan visual. Gerak tari sebagai sarana mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pengalaman seniman (penari) kepada orang lain, karena itu tidak heran apabila gerak tari dapat dijadikan sebagai alat komunikasi oleh seniman (penari). Pada sebuah pertunjukan tari, kesan pertama yang dilihat adalah gerak tari tersebut. Terdapat beberapa salah satunya Gerakan-gerakan tubuh manusia yang diolah dan digarap dari gerak sehari-hari".

Ditegaskan kembali oleh Supardjan (1982:8) bahwa "pada penggarapan gerak tari akan ada namanya stilisasi (diperhalus) atau distorsi (dirombak). Dari hasil pengolahan tersebut maka suatu gerakan atau gerak yang telah mengalami kedua hal tersebut akan terlahir kembali dua jenis gerak yaitu gerak murni (*pure movement)* dan gerak maknawi *(gesture)*. Gerak murni adalah gerak yang hanya mempunyai unsur keindahan saja tanpa mengandung makna, maksud, atau arti tertentu, sedangkan gerak maknawi adalah gerak yang mengandung arti yang jelas".

Tim Abdi Guru (2019:196) memaparkan bahwa "gerak tari yang diperagakan di tempat menggunakan ruang diri penari. Saat berpindah tempat, penari memperagakan dengan iringan untuk membuat formasi tari dalam bentuk akhir yang diperoleh melalui perpindahan peragaaan rangkaian gerak dengan komposisi gerak atau rangkaian gerak yang disusun untuk menjadi sebuah tarian. Gerak berikutnya, yaitu penari menggunakan ruang gerak pementasan/area pentas/panggung agar lebih hidup dan dinamis".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Untuk mengetahui beberapa bentuk bagian tari, maka lebih baik mengetahui gerakan yang dimunculkan. Karena ketika mempelajari gerak maka akan berbicara pada substansi sebuah tarian. Karena tanpa adanya gerakan tubuh seorang penari maka tidak akan terbentuk yang dinamakan suatu tarian. Pada seni tari gerak dijadikan sebagai media dalam mengungkapkan, mengekspresikan bahkan sebagai media menyampaikan pesan kepada para penonton yang menyaksikannya.

Salah satunya tari yang juga sebagai media mengungkapkan, mengekspresikan bahwan sebagai penyampaian pesan yaitu Tari *Sombah Siriah.* Tari *Sombah Siriah* mempunyai tujuan dan artian yang ingin disampaikan kepada para tamu yang datang. Nama gerak penari laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan, karena seni tradisi yang dijadikan inspirasi juga berbeda.

Dalam pembagian gerak penari seperti perempuan dan laki-laki sudah menjadi sebuah ketentuan yang tetap di jalankan. Gerakan penari perempuan memiliki perbedaan, karena gerakan penari perempuan lebih didasarkan kepada gerak tari *Sombah Cerano.* Hal itu menjadikan gerak penari perempuan lebih bersifat lembut, dan tidak setajam gerakan yang dibawakan oleh peran laki-laki. Sementara laki-laki lebih kepada kekuatan dan ketajaman gerak. Alasannya, Gerakan laki-laki berasal dari gerak tari silat payung yang telah ada sejak dahulu di Lubuk Jambi. Seperti yang diketahui gerak penari laki-laki dinamakan dengan gerak silat payung dan silat pembuka yang berlandaskan kepada ragam gerak *langkah ompek* dan gerak *lipek pagu.* Sedangkan Gerakan perempuan berlandaskan gerak makan sirih dan gerak membuka sirih.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Adapun jika diuraikan nama gerak yang ada di tari *sombah siriah* adalah sebegai berikut :

a. Gerak Silat Pembuka

Gerak Silat Pembuka memiliki pengertian yaitu segala sesuatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan sebagiknya meminta izin telebih dahulu kepada maha sang pencipta yaitu Allah SWT, karena segala sesuatu yang dikerjakan tanpa ada izin-Nya maka suatu acara tersebut atau kegiatan bisa tidak telaksana. Seterusnya gerak silat pembuka memiliki arti bahwa dengan diberi kesempatan untuk menyelenggarakan suatu acara dengan baik, ungkapan rasa syukur dan terimakasih diberikan kepada Sang Pencipta Allah SWT.

Setelahnya, gerak silat pembuka akan berkaitan dengan cara menghormati dan meminta izin kepada orang lain atau tamu yang datang. Meminta maaf atas segala kekurangan yang tejadi selama kegitan berlangsung. Istilahnya dalam peribahasa "tak ada gading yang tak retak". Artinya segala sesuatu yang dilakukan manusia tidak ada yang sempurna, memiliki kelemahan tau kesalahan baik yang disadari maupun tidak disadari.

Gerak silat pembuka diartikan sebagai kekuatan, kekokohan, kewaspadaan dalam melakukan perlindungan bagi daerah tempat mereka tinggal dan mencari rezeki, karena tidak akan tahu bahwa segala ancaman dapat saja datang dari berbagai kalangan atau aspek. Tetapi dilain sisi, gerak silat pembuka sulit untuk dijumpai pada pertunjukan tari *sombah siriah,* alasannya gerak tersebut hadir jika ada permintaan dari *owner* yang membuat kegiatan atau acara. Hingga hari ini, tari *sombah siriah* lebih

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

memfokuskan kepada gerak silat payung, makan sirih, dan membuka sirih. Alasannya sederhana yaitu karena kebutuhan pertunjukan yang tidak memita adanya gerak silat pembuka.

Wawancara Bersama Budiono tanggal 1 Januari 2021 di Sekretariat Sanggar Marawang yaitu

> "Diawal tari ini, dimunculkan terlebih dahulu gerak silat pembuka. Gerak silat pembuka ini diartikan sebagai kekuatan, kewaspadaan, tonggak atau kekokohan. Jadi diawal ini laki-laki yang melakukan karena laki-laki sebagai tempat berlindung dan mencari nafkah. Tapi gerak silat pembuka ini jarang dimunculkan tergantung kepada pihak yang menyelenggarakan acara, apakah ingin menggunakan gerak ini atau tidak".

b. Gerak Silat Payung

Gerak silat payung melambangkan perlindungan yang diberikan kepada tamu yang datang. Artinya, setiap tamu yang datang akan disambut baik dan menjadi tanggung jwab masyarakat dan pemerintah setempat. Hal itu dilakukan secara halus dengan penuh rasa kebersamaan dan kemufakatan bersama atas tindakan yang dilakukan.

Selain hal tersebut, Gerak silat payung menjadi gambaran perlindungan yang tidak tercermin sebagaimana ketajaman pada silat pembuka. Disini lebih telihat lembut yang mencerminkan orang Melayu walaupun juga dalam tingkat kewaspadaan dalam hal melindungi serta menjaga setiap orang yang berada disekitar. Dalam hal lainnya, gerak silat payung memiliki spontanitas yang akan langsung melindungi tamu yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

datang, hal tersebut terlihat pada gerakan menghadap ke depan dan memperlihatkan kekompakan, kekokohan, serta melindungi penari.

Wawancara kepada Budiono pada tanggal 1 Januari 2021 di Sekretariat Sanggar Marawang mengatakan :

> "gerak silat payung lebih kepada penggambaran melindungi. Geraknya telihat lebih lembut, seperti orang mencerminkan orang melayu, tetapi walaupun terlihat lembut, sikap waspada dan menjaga tetap terlihat. Dalam hal pertunjukan, gerakan ini memiliki spontanitas, yaitu melindungi tamu. Makanya gerakannya menghadap kedepan".

c. Gerak Makan Sirih

Gerakan ini dilakukan oleh perempuan, lazimnya gerak makan sirih ini merupakan penggambaran dari kebiasaan yang dilakukan pada saat melakukan penyambutan tamu di Lubuk Jambi. Kebiasaan tersebut dilakukan sebagai penghormatan kepada tamu yang datang, artinya tamu tersebut telah diterima dengan baik oleh masyarakat daerah dan pemerintah setempat. Gerak makan sirih menjadi simbol keterbukaan masyarakat, pada gerak makan sirih ini tergambar adanya rasa saling menghormati dan menghargai antara tamu dan tuan rumah tempat kegiatan dilaksanakan. Hingga cara pengambilan sirih yang baik serta sopan di dalam *cerano* yang disuguhkan. Penggambaran tersebut menandakan kesopanan para tamu dalam memakan sirih yang telah disediakan.

Wawancara dengan Budiono pada tanggal 1 Januari 2021 di Sekretariat Sanggar Marawang mengatakan :

> "gerak makan sirih ini dilakukan oleh perempuan. Perempuan dijadikan simbol untuk penggambaran yang dilakukan dalam menyambut tamu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

> Dan bahwa dalam kehidupan social yang menyuguhkan makanan serta minuman kepada tamu adalah perempuan. Karena itu dalam tari ini, perempuan sebagai penggambaran kehidupan sosial untuk menghormati serta menghargai tamu dan tuan rumah di tempat kegiatan. Hingga penyuguhan sirih pun lebih sopan".

d. Gerak Membuka Sirih

Pada gerak ini, gerak membuka sirih memiliki arti bahwa segala yang disuguhkan kepada para tamu yang datang telah disambut dengan senang hati oleh masyarakatnya dan diwakilkan oleh sekapur sirih. Tamu akan dipersilahkan untuk mencicipi dan ikut merasakan bagaimana kehidupan dan budaya masyarakat Lubuk Jambi.

Wawancara dengan Budiono pada tanggal 1 Januari 2021 di Sekretariat Sanggar Marawang mengatakan :

> "gerak membuka sirih ini menjadi sebuah penghargaan karena menghadiahkan kepada tamu. Gerakan tersebut menjadi perwakilan masyarakat yang dengan senang hati menyambut para tamu, dan dipersilahkan untnuk mencicipi dan merasakan kehidupan serta budaya yang dimiliki oleh masyarakat lubuk jambi.

Uraian mengenai tari *sombah siriah,* lebih terlihat jelas melalui tabel berikut ini :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 3. Uraian Gerak tari *Sombah Siriah*

No.	Nama Gerak	Bagian Gerak	Keterangan	Gambar
1.	Gerak Silat Pembuka	Gerak Sembah I	Gerakan ini sebagai ungkapan rasa syukur yang diharukan kepada Sang Maha Kuasa, karena segala sesuatu yang terjadi atas izin dari-Nya	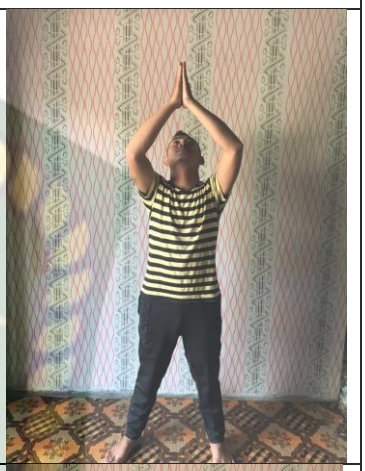
		Gerak Sembah II	Gerakan ini sebagai penghormatan dan permohonan izin kepada para tamu yang datang serta meminta maaf atas segala kekurangan yang terjadi selama kegiatan dilaksanakan	
		Gerak Sembah III	Gerakan ini sebagai simbol kekuatan, kekokohan, serta kewaspaan yang dimiliki oleh masyarakat dalam melakukan perlindungan untuk tamu serta daerah tempat kegiatan dilangsungkan.	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.	Gerak Silat Payung	Gerak I	Gerak ini ditujukan sebagai rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh masyarakat terhadap para tamu yang datang ke daerah tempat berlangsungnya kegiatan	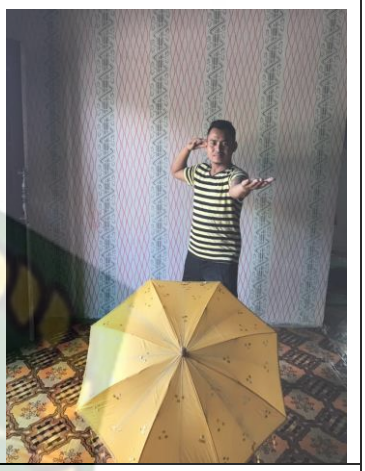
		Gerak II	Gerakan ini sebagai simbol munculnya rasa kebersamaan dan kemufakatan yang dimiliki masyarakat dalam mengambil sebuah keputusan.	
		Gerak III	Gerakan ini sebagai bentuk perlindungan dan sisi lembut yang dimiliki oleh masyarakat Melayu	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3	Gerak Makan Sirih	Gerak I	Gerak ini sebagai bentuk penghormatan keapda tamu yang datang. Dikarenakan bahwa tamu telah diterima dengan baik oleh masyarakat tempat berlangsungnya kegiatan.	
		Gerak II	Gerakan ini sebagai bentuk kesopanan baik diwakilkan oleh tuan ruah maupan tamu yang datang, sehingga dilakukan dengan penuh kelembutan	
4	Gerak Membuka Sirih	Gerak I	Gerakan ini sebagai bentuk keterbukaan dan kebahagiaan yang masyarakat alami karena menerima tamu yang datang ke tempat/daerah mereka.	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Untuk penjelasan lainnya, akan diuraikan dibawah ini :

1. Penari

Dalam sebuah tarian akan dibutuhkan penari. Penari akan memunculkan ekspresi atau pesan dalam sebuah garapan tari. Dalam tari akan berkaitan erat dengan tubuh penari itu sendiri. Menghasilkan gerak dari tubuh yang akan menyampaikan pesan tertentu. Dalam sebuah tarian juga jumlah penari akan mempengaruhi jenis tarian dan terlihat dari tata cara penyajiannya. Menurut Robby Hidajat (2008:27) mengatakan bahwa "jenis tari yang berorientasi pada penari ditentukan berdasarkan nilai kuantitatif dari penari yang tampil di atas pentas, dengan demikian untuk mengenalinya tari dapat dibagi menjadi tari solo (tunggal), duet, trio, kwartet, masal, berganda, kolosal, kelompok, dan display". Sebagaimana juga dipaparkan oleh Soedarsono (1977:34) bahwa "suatu tarian dapat dibagi menjadi tari tunggal (solo), tari duet atau berpasangan, tari masal dan tari berkelompok".

Dilihat dari jumlah penari tari *sombah siriah* ini maka digolongkan kepada jenis tarian kelompok atau *ground bess*. Seperti yang dijelaskan oleh Hidajat (2008:32) mengatakan "tarian kelompok atau *ground bess* artinya sebuah tarian yang disajikan secara berkelompok, dan menampilkan tari kelompok dengan menunjukkan sebuah tata garap yang memperlihatkan sebuah ikatan keutuhan".

Tari *sombah siriah* digolongkan dengan tari kelompok karena adanya tata garapanyang saling melengkapo dan tidak bisa dipisahkan sehingga menjadi satu kesatuah yang utuh. Dalam tari *sombah siriah* ini penari berjumlah 12 orang, yang dibagi dengan 2 orang penari laki-laki sebagai penari silat pembuka, 4 orang penari

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

laki-laki sebagai penari silat payung, dan 6 orang penari perempuan sebagai penari persembahannya. Tetapi ditelisik hingga saat ini, penari tari *sombah siriah* tidak memiliki suatu ketentuan yang pasti dari segi jumlahnya, karena jumlah penari yang digunakan akan disesuaikan dengan pemintaan orang yang mempunyai hajatan kegiatan. Apalagi tari ini ditampilkan pada saat upacara pesta perkawinan, jumlah penari biasanya akan dikurangi sesuai dengan kondisi tempat kegiatan, dan tidak luput dari pembiayaan yang disediakan juga.

Gambar 8.
Penari tari *sombah siriah*

2. Musik

Musik menjadi sebuah elemen yang sangat mendukung terhadap sebuah tarian apalagi pada Garapan tari. Berdasarkan paparan dari Robby Hidajat (2011:16) mengatakan "musik juga merupakan bagian yang penting pada sebuah koreografi,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sungguhpun ada tari yang tidak menggunakan musik yang bersifat eksternal, sebab tari pada dasarnya adalah sebuah musik yang kasat mata, dengan kata lain adalah musik yang dirasakan melalui gerak. Sungguhpun demikian, bahwa pada umumnya musik adalah sejiwa dengan gerak.

Pada tari *sombah siriah* terdapat pemusik yang memainkan alat musik untuk memperindah dan mengiringi gerakan tari yang diciptakan. Wawancara dengan Budiono pada tanggal 1 Januari 2021 di Sekretariat Sanggar *Merawang* mengatakan "pemusik tari *sombah siriah* terdiri dari delapan orang pemain, yaitu satu orang bermain *calempong,* satu orang bermain *simbal,* satu orang bermain *tamborin,* satu orang bermain *pluit,* satu orang bermain *gondang tambuar,* satu orang bermain *jimbe,* satu orang bermain *biola,* dan satu orang lagi bermain *akordion*".

Jadi alat musik yang digunakan dalam tari *sombah siriah* yaitu ;

1. Calempong
2. Simbal
3. Tamborin
4. Pluit
5. Gondang tabuar
6. Jimbe
7. Biola
8. Akordion

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:202) tertulis "*calempong* adalah alat musik perkusi yang terbuat dari logam, perunggu atau besi, berbentuk bundar,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

terdapat di daerah Kuantan dan Riau". Berhubungan dengan hal tersebut *calempong* menjadi salah satu alat musik tradisional Kuantan Singingi dengan berbentuk bulan dan terbuat dari logam (kuningan). *Calempong* dimainkan dengan cara dipukul dengan menggunakan *stik* kayu untuk menghasilkan bunyi ketika dimainkan. *Calempong* juga digunakan sebagai salah satu instrument musik pengiring tari *sombah siriah,* sehingga musik yang dihasilkan atau tercipta memunculkan khas daerah serta mempertahankan tradisi Kuantan Singingi. Adapun bentuk dari alat musik *calempong* yang digunakan yaitu seperti dibawah ini :

Gambar 9.
Alat musik *calempong* yang digunakan sebagai instrument musik tari *sombah siriah*
(Doc. Instagram Dewan Kesenian Kuansing-Bupati Kuantan Singingi, di Akses 08 Maret 2021 oleh Giok Pardila)

Alat musik simbal menjadi salah satu alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara dipukul. Alat musik simbal seperti yang terlihat dibawah ini :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 10.
Alat musik *simbal* yang digunakan sebagai instrument musik tari *sombah siriah*
(doc. melodiamusik.com, diakses 17 April 2021 oleh Giok Pardila)

Tamburin atau biasa dikenal dengan *tamborin* oleh masyarakat daerah menjadi salah satu alat musik yang mengiringi tari *sombah siriah.* Bunyi yang dihasilkan apabila terjadi ketika tamburin *diguncangkan* atau *digoyangkan* sehingga bunyi tersebut menambah semarak serta kegembiaraan dalam tari *sombah siriah.* Pono Banoe (2003:405) mengatakan "tamborurine adalah tamburin; alat musik berupa lingkaran kayu (rim) yang dibubuhi lempeng-lempeng logam, dimainkan dengan cara diguncangkan".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 11.
Alat musik *tamburin* yang digunakan sebagai instrument musik tari *sombah siriah*
(doc. egypt.souq.com, diakses 17 April 2021 oleh Giok Pardila)

Pada instrument musik tari *sombah siriah* yang menjadi ciri khas yaitu *pluit.* Pluit akan menghasilkan bunyi yang lengking. *Pluit* digunakan untuk menambah semangat serta suasana gembira yang sedang terjadi dan *pluit* juga mengingatkan kepada kesenian tradisi daerah Kuantan Singingi yaitu Randai yang alat musik utamanya menggunakan *pluit.*

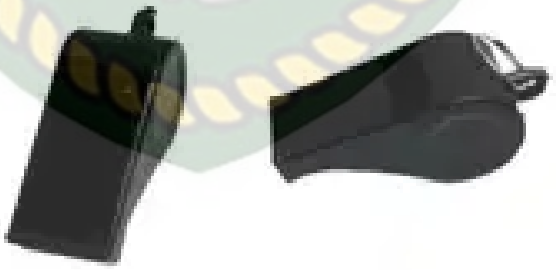

Gambar 12.
alat musik *pluit* yang digunakan sebagai instrument musik tari *sombah siriah*
(doc. egypt.souq.com, diakses 17 April 2021 oleh Giok Pardila)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gondang tambuar atau *gondang tambur* menjadi alat musik yang akan memberikan tempo dalam tari *sombah siriah. Gondang tambur* menggunakan stik sebagai alat pemukulnya agar menghasilkan bunyi. Adapun bentuk *gondang tambur* bisa diliat pada gambar dibawah ini :

Gambar 13.
Alat musik *gondang tambur* yang digunakan sebagai instrument musik tari *sombah siriah*
(doc. Instagram budakpenganjouw, di Akses 08 Maret 2021 diedit oleh oleh Giok Pardila)

Alat musik djembe atau jimbe merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara memukul menggunakan jari atau telapak tangan, yang terbuat dari kayu yang dipahat menggunakan mesin atau secara tradisional menggunakan pahat tangan dengan bentuk menyerupai cawan atau piala. Sehingga bagian atas sebagai selaput menghasilkan getaran jika dipukul, biasanya menggunakan kulit hewan seperti kambing, sapi, dan sebagainya dengan syarat telah dikeringkan. Jimbe alat musik modern dan bisa digantikan dengan bahan sintetis seperti mika plastik dengan mengencangkan selaput gendang yang diikat menggunakan tali. Alat musik ini

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ditujukan agar bunyi musik lebih menarik dan bervariasi. Bentuk alat musik tersebut bisa dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 14.
Alat musik *jimbe* yang digunakan sebagai instrument musik tari *sombah siriah*
(Doc. Clapbox music diedit oleh Giok Pardila, diakses 07 Februari 2021)

Alat musik lainnya yaitu *biola.* Biola merupakan alat musik gesek, alat musik yang memiliki senar atau dawai dan juga sangat penting dalam mengiringi tari *sombah siriah.* Alat musik ini bisa dilihat pada gambar dibawah ini :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 15.
Alat musik *biola* yang digunakan sebagai instrument musik tari *sombah siriah*
(Doc. oleh Giok Pardila, 20 Februari 2021)

Terakhir yaitu alat musik akordion, akordion dalam Kamus Bahasa Indonesia (2002:21) memaparkan "akordeon adalah alat musik yang dapat dilipat yang dilengkapi dengan bilah gamitan (udara akan bertiup dengan kuat apabila pemuput udara digerakkan dengan tangan". Akordion juga menjadi salah satu pengiring yang lebih memunculkan nuansa Melayu atau kehidupan pesisir pada zaman dahulu,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 16.
alat musik *akordion* yang digunakan sebagai instrument musik tari *sombah siriah*
(Doc. oleh Giok Pardila, 30 Februari 2021)

Pada saat sekarang musik tari *sombah siriah* jarang dimainkan secara *live* hanya tergantung kepada jenis acara atau hajatan yang memintanya, secara umum banyak menggunakan rekaman (audio/*playback*) sebagai penggantinya, tetapi tidak mengurangi manfaat dan fungsi dari tarian ini.

3. Tata Rias dan Tata Busana

Tata rias dan tata busana dapat menunjang penampilan ketika pertunjukan tari. Tata rias dan tata busana dapat menambah daya tarik dan nilai keindahan yang terdapat para tarian. Dari uraian tersebut terdapat juga penjelasan yang dipaparkan oleh Robby Hidajat (2008:74) bahwa "pengetahuan tentang tata busana tari adalah yang memberikan pemahaman tentang cara-cara untuk merencanakan visualisasi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Memperkuat paparan tersebut, Daryusti menambahkan (2011:169) menjelaskan "fungsi busana tari adalah (1) untuk mewujudkan bentuk personifikasi peranan, (2) dapat memperkuat acting, (3) dapat membangkitkan daya ilusi, (4) menghidupkan lakon yang diperankan, (5) dapat membentuk garis-garis tubuh si penari, dan (6) sebagai keindahan (estetis).

Penari perempuan tari *sombah siriah* pada mulanya menggunakan kostum tradisional Lubuk Jambi. Busana tradisional tersebut dengan adanya kostum yang berukiran motif tradisi. Kostum tradisional Lubuk Jambi yaitu baju *ukhie* dominan berwarna hitam, sleendang merah dengan ukiran warna emas dan terdapat juga warna merah, kuning, dan hitam. Ukiran yang ada pada baju *ukhie* adalah mempunyai motif pucuk rebung dan pucuk pakis. Warna merah yang terdapat pada selendang mempunyai arti bahwa adanya keberanian, semangat kebersamaan serta melambangkan persaudaraan dalam masyarakat Lubuk Jambi. Warna kuning melambangkan kebesaran serta kewibawaan ketika menyambut tamu-tamu sebagai wujud perlindungan, serta warna hitam memiliki arti kekokohan, keteduhan, dan kebersamaan yang terdapat dalam masyarakat Lubuk Jambi. Tata busana atau kostum yang digunakan oleh penari laki-laki pada mulanya baju *ukhie* dengan bentuk baju *toluak balango* dan kain *songket merah.*

Tata busana yang digunakan pada awalnya untuk tari *sombah siriah* untuk pertamakalinya setelah mendapatkan Juara Kedua dalam Festival Tari Persembahan Tingkat Kecamatan, dan sanggar marawang mendapatkan kesempatan untuk mengisi pembukaan Pacu Jalur pada tahun 2014 dengan menggunakan kostum tradisi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

masyarakat Lubuk Jambi, adapun kostum yang digunakan bisa dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 17.
Tata busana atau kostum perdana *takuluak baukieh* pada tari *sombah siriah* Penari dan Pemusik, Bersama dengan Guru Pengampu SMAN 1 Kuantan Mudik pada acara Pembukaan Pacu Jalur tahun 2014
(Doc. Budiono di edit oleh Giok Pardila, 15 Januari 2021)

Pada saat sekarang ini tata busana yang digunakan lebih disesuaikan dengan permintaan atau biaya produksi yang diberikan oleh pihak penyelenggara atau kegiatan dan tidak terikat pada kostum tradisi seperti tari *sombah siriah* terdahulunya. Gambar di bawah ini adalah bentuk kostum tari *sombah siriah* pada saat acara musrenbang di kantor camat Kuantan Singingi, yaitu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 18.
Tata busana atau kostum pada tari *sombah siriah* yang penampilannya menyesuaikan permintaan kegiatan acara seperti kegiatan Musrenbang Tahun 2015 Kantor Camat Kuantan Singingi
(Doc. Giok Pardila)

Gambar 19.
Tata busana atau kostum penari laki-laki dan wanita pada tari *sombah siriah* kegiatan pembukaan pacu jalur tahun 2015
(Doc. Giok Pardila)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Busana perdana yang digunakan untuk tari *sombah siriah* yaitu

Gambar 20.
Tata busana atau kostum penari laki-laki pada tari *sombah siriah* kegiatan pembukaan pacu jalur tahun 2015
(Doc. Giok Pardila)

Gambar 21.
Tata busana atau kostum penari laki-laki pada tari *sombah siriah* kegiatan pembukaan pacu jalur tahun 2015
(Doc. Giok Pardila)

Tata rias yang digunakan untuk tari *sombah siriah* ini yaitu tata rias panggung atau yang disebut dengan *stage make-up.* Rias wajah panggung (*stage make-up)* digunakan ketika berada dalam kesempatan pementasan atau pertunjukan diatas panggung. Herni Kusantati, dkk (2008:487) menjelaskan "tata rias wajah panggung

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

adalah riasan wajah yang dipakai untuk kesempatan pementasan atau pertunjukan di atas panggung sesuai tujuan pertunjukan tersebut. Rias wajah panggung merupakan rias wajah dengan penekanan-penekanan efek-efek tertentu seperti pada mata, hidung, bibir, dan alis supaya perhatian secara khusus tertuju pada wajah. Tujuan rias wajah panggung adalah untuk memenuhi kebutuhan serta ketentuan watak tokoh, karakter, peran dan tema tertentu berdasarkan konsep tujuan pementasan"

Tata rias tari *sombah siriah* menggunakan *straight make-up* yaitu tata rias korektif. Tata rias korektif ini biasa digunakan untuk peragawati, penyanyi, *dance traditional, modern dance, master of ceremony or presenter.* Herni Kusantati (2008:489) mengatakan "tata rias korektif yaitu tata rias yang dilakukan dengan tujuan menonjolkan bagian-bagian wajah yang sempurna sekaligus menyamarkan bagian-bagian wajah yang sempurna. Tujuan utama dari *straight make-up* adalah mempercantik wajah pelaku panggung untuk menunjang penampilannya di atas panggung".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 22.
Tata rias wanita perdana dan *takuluak* untuk aksesoris kepala pada tari *sombah siriah* kegiatan pembukaan pacu jalur tahun 2015
(Doc. Giok Pardila)

Gambar 23.
Tata rias laki-laki dan wanita pada tari *sombah siriah* kegiatan pembukaan pacu jalur tahun 2015
(Doc. Giok Pardila)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Properti

Pada sebuah pertunjukan tari, kehadiran properti sebagai pendukung yang menambah nilai dukung. Properti dapat lebih menggiring pemikiran penonton ke arah yang dimaksudkan oleh sang koreografer tari. Kemudian properti dapat memperkuat ide dari koreografer dalam menyampaikan pesan dari karya tari. Menurut Hidajat (2011:60) mengatakan "properti dapat memperkuat laku-laku, serta memberikan makna-makna tambahan, yang dalam beberapa hal merupakan pokok makna tarian secara keseluruhan".

Pemikiran yang demikian dapat ditemukan pada karya tari *sombah siriah* sebagai tari penyambutan tamu tersebut. Pada tari *sombah siriah* penari menggunakan properti untuk menunjang pertunjukan, sehingga maksud atau wujud ekspresi dari tari tersebut dapat tersampaikan dengan baik. kehadiran properti pada sebuah pertunjukan tari adalah bersifat fungsional, artinya sesuatu yang digunakan penari pada saat bergerak. Penari laki-laki pada tari *sombah siriah* menggunakan properti payung kecil berwarna kuning.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 24.
Properti payung berwana kuning sebagai properti penari laki-laki pada gerak silat payung tari *sombah siriah.*
(Doc. oleh Giok Pardila, 18 Januari 2021)

Kemudian penari perempuan menggunakan property *cerano* yang berisikan sekapur sirih dengan kain penutup berwarna hitam. Berikut ini merupakan gambar properti *cerano* yang digunakan pada tari *sombah siriah* di Lubuk Jambi, yaitu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 25.
Property *cerano* sebagai properti penari perempuan
(Doc. oleh Giok Pardila, 18 Januari 2021)

5. Pola Lantai

Pola lantai dalam sebuah pertunjukan tari sebagai unsur penunjang sebagai sebuah garapan. Edlin Yanuar dan Dani (2013:34) mengatakan "*floor design* adalah garis-garis di lantai dibentuk oleh seorang penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus dibuat ke depan, ke belakang, ke samping atau serong. segitiga, segi empat, huruf T dan kebalikannya dan juga dapat dibuat menjadi desain zig-zag. Garis lengkung dapat dibuat lengkung kedepan, kebelakang, kesamping dan serong. Dari dasar lengkung ini dapat dibuat lengkung luar, lingkaran, angka delapan dan juga spiral. Garis lengkung memberikan kesan sederhana tetapi kuat, sedangkan lengkung memberikan kesan lembut, tetapi juga lemah".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dihubungkaitkan dengan tari *sombah siriah* terlihat bahwa penari membentuk formasi di pentas seperti formasi lurus dan bentuk lainnya. Hal ini juga pertegas kembali oleh Edlin Yanuar dan Dani (2013:34) bahwa "penari berada diatas lantai yang dilihat penonton yang tampak terlukis pada ruang yang berbeda diatas lantai". Sehingga formasi yang dibentuk oleh penari membentuk garis lengkung, lurus, dan sebagainya memberi kesan sederhana tetapi kuat. Tari *sombah siriah* terdapat beberapa pola lantai yang akan memiliki kesan yang berbeda-beda, tergantung pola yang di buat penari. Pada pola lantai terlihat seorang pesilat pembuka di tengah pentas, suasana yang dihadirkan bahwa sang pencipta itu tunggal dan penuh rasa syukur, serta adanya suasana ketenangan serta penghormatan yang diberikan kepada tamu.

Adapun beberapa pola lantai pada tari *sombah siriah* seperti tabel 4 dibawah ini:

No.	Pola Lantai	Keterangan	Gambar
1.	Pola Lantai Penari Laki-Laki Gerak Silat Pembuka	Gerakan ini sebagai ungkapan rasa syukur yang diharukan kepada Sang Maha Kuasa, karena segala sesuatu yang terjadi atas izin dari-Nya	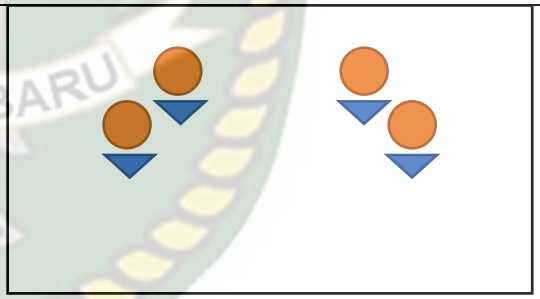 Pola lantai 1 ditandakan oleh penari laki-laki sudah stand by di tengah lapangan menghadap penonton serta payung diletakkan didepan penari Pola lantai 1 membentuk Desain Atas Lurus yang dari arah penonton, sedangkan *floor desain* yang digunakan yaitu garis lurus. Ini menggambarkan hubungan antar manusia dan secara vertical atau keatas

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

			lebih menjelaskan hubungan dengan Tuhan sebagai sang Pencipta. Dan dalam hal lain dalam tari *sombah siriah* ini lebih menggambarkan hubungan antar manusia dimana masyarakat menerima tamu yang hadir dalam kegiatan tersebut dan pengharapan lainnya dari masyarakat supaya acara diridhoi oleh sang pencipta. Hal ini juga ditegaskan dalam terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Judul Mari Menari Bersama Seni Budaya Tari Paket B setara SMP/MTs (2018:2) memaparkan bahwa "pola lantai garis lurus sering dijumpai pada pertunjukan tradisi Indonesia dengan secara horizontal menunjukkan hubungan antar manusia. Jika garis lurus arah hadap bentuk vertical maka berhubungand dengan Tuhan sebagai pencipta".
		Gerakan ini sebagai penghormatan dan permohonan izin kepada para tamu yang datang serta meminta maaf atas segala kekurangan yang terjadi selama kegiatan dilaksanakan	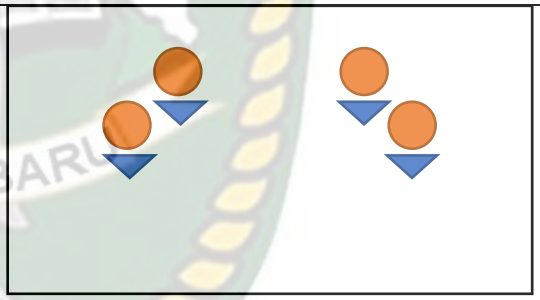 Pola lantai 2 memiliki pola lantai yang sama dengan pola lantai 1 disini penari mengambil gerakan silat dengan posisi kuda-kuda Pola lantai 2 membentuk Desain Atas Lurus yang dari arah penonton, sedangkan *floor desain* yang digunakan yaitu garis lurus. Ini menggambarkan hubungan antar manusia dan secara vertical atau keatas lebih menjelaskan hubungan dengan Tuhan sebagai sang Pencipta. Dan dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

			hal lain dalam tari *sombah siriah* ini lebih menggambarkan hubungan antar manusia dimana masyarakat menerima tamu yang hadir dalam kegiatan tersebut dan pengharapan lainnya dari masyarakat supaya acara diridhoi oleh sang pencipta. Hal ini juga ditegaskan dalam terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Judul Mari Menari Bersama Seni Budaya Tari Paket B setara SMP/MTs (2018:2) memaparkan bahwa "pola lantai garis lurus sering dijumpai pada pertunjukan tradisi Indonesia dengan secara horizontal menunjukkan hubungan antar manusia. Jika garis lurus arah hadap bentuk vertical maka berhubungand dengan Tuhan sebagai pencipta".
		Gerakan ini sebagai simbol kekuatan, kekokohan, serta kewaspaan yang dimiliki oleh masyarakat dalam melakukan perlindungan untuk tamu serta daerah tempat kegiatan dilangsungkan.	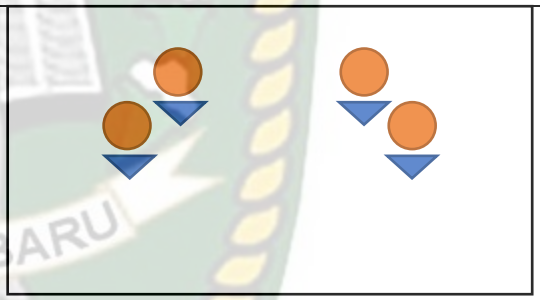 Pola lantai 3 memiliki pola lantai yang sama dengan pola lantai 1&2 disini penari mengambil gerakan silat dengan menggunakan payung. Posisi penari masih sama Pola lantai 3 membentuk Desain Atas Lurus yang dari arah penonton, sedangkan *floor desain* yang digunakan yaitu garis lurus. Ini menggambarkan hubungan antar manusia dan secara vertical atau keatas lebih menjelaskan hubungan dengan Tuhan sebagai sang Pencipta. Dan dalam hal lain dalam tari *sombah siriah* ini lebih

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

			menggambarkan hubungan antar manusia dimana masyarakat menerima tamu yang hadir dalam kegiatan tersebut dan pengharapan lainnya dari masyarakat supaya acara diridhoi oleh sang pencipta. Hal ini juga ditegaskan dalam terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Judul Mari Menari Bersama Seni Budaya Tari Paket B setara SMP/MTs (2018:2) memaparkan bahwa "pola lantai garis lurus sering dijumpai pada pertunjukan tradisi Indonesia dengan secara horizontal menunjukkan hubungan antar manusia. Jika garis lurus arah hadap bentuk vertical maka berhubungand dengan Tuhan sebagai pencipta".
2.	Pola Lantai Penari Laki-Laki Gerak Silat Payung	Gerak ini ditujukan sebagai rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh masyarakat terhadap para tamu yang datang ke daerah tempat berlangsungnya kegiatan	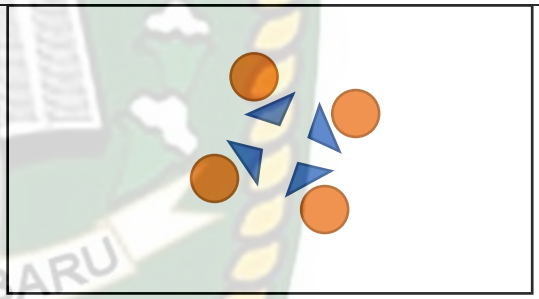 Pola lantai 4 penari membentuk lingkaran dan melakukan gerakan silat payung Pola lantai ini membentuk garis lengkung, dimana menggambarkan hubungan persatuan yang dimiliki oleh masyarakat dan tetap menjungjung hubungan kekeluargaan sehingga penerimaan terhadap tamu juga dianggap sebagai keluarga

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		Gerakan ini sebagai simbol munculnya rasa kebersamaan dan kemufakatan yang dimiliki masyarakat dalam mengambil sebuah keputusan.	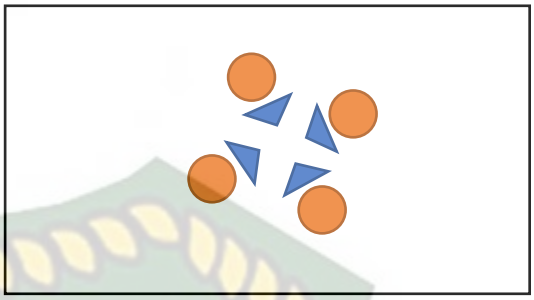 Pola lantai 5 sama halnya dengan pola lantai sebelumnya yaitu pola lantai ke empat, penari tetap membentuk lingkaran dan melakukan gerakan silat payung Pola lantai ini membentuk garis lengkung, dimana menggambarkan hubungan persatuan yang dimiliki oleh masyarakat dan tetap menjungjung hubungan kekeluargaan sehingga penerimaan terhadap tamu juga dianggap sebagai keluarga serta menghidupkan karakteristik gerak dari keseluruhan pertunjukan tari.
		Gerakan ini sebagai bentuk perlindungan dan sisi lembut yang dimiliki oleh masyarakat Melayu	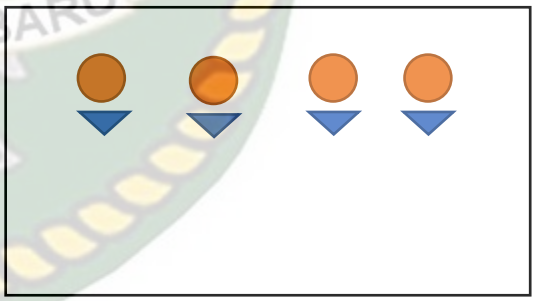 Pola lantai 6 penari mengambil pola horizontal dengan menghadap kedepan serta melakukan gerak silat Pola lantai ini memperkuat dan memperjelas gerakan dari kekuatan para penari yang melambangkan tentang persatuan masyarakatnya. Garis yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

			dibuat tidak hanya kepada manusia tetapi juga kepada Sang Pencipta. sehingga memunculkan pola jujur bahwa mereka juga melindungi para tamu dan senang akan tamu yang datang ke tempat kegiatan
3	Pola Lantai Penari Perempuan Gerak Makan Sirih	Gerak ini sebagai bentuk penghormatan kepada tamu yang datang. Dikarenakan bahwa tamu telah diterima dengan baik oleh masyarakat tempat berlangsungnya kegiatan. = Penari = Arah Hadap Penari	1. Pola Lantai 1 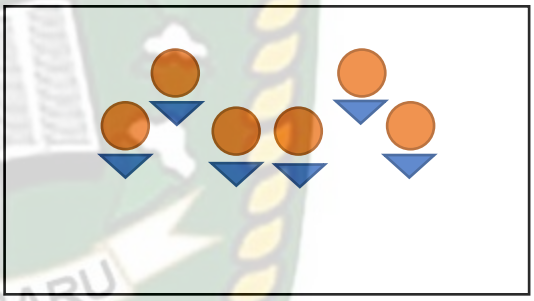 Pola lantai 1 ditandakan oleh penari perempuan yang menunggu di tengah belakang pentas, terdiri dari 6 orang. Pola lantai 1 membentuk Desain Atas Lurus yang dari arah penonton, sedangkan *floor desain* yang digunakan yaitu garis lurus. Ini menggambarkan hubungan antar manusia dan secara vertical atau keatas lebih menjelaskan hubungan dengan Tuhan sebagai sang Pencipta. Dan dalam hal lain dalam tari *sombah siriah* ini lebih menggambarkan hubungan antar manusia dimana masyarakat menerima tamu yang hadir dalam kegiatan tersebut dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

			pengharapan lainnya dari masyarakat supaya acara diridhoi oleh sang pencipta. Hal ini juga ditegaskan dalam terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Judul Mari Menari Bersama Seni Budaya Tari Paket B setara SMP/MTs (2018:2) memaparkan bahwa "pola lantai garis lurus sering dijumpai pada pertunjukan tradisi Indonesia dengan secara horizontal menunjukkan hubungan antar manusia. Jika garis lurus arah hadap bentuk vertical maka berhubungand dengan Tuhan sebagai pencipta". 2. Pola Lantai 2 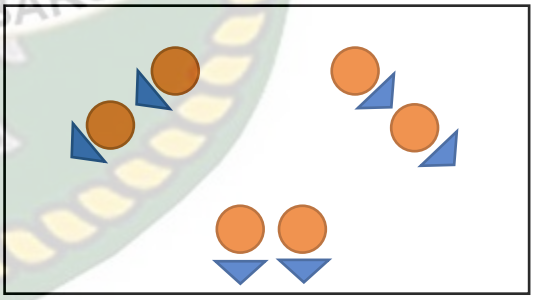 Pola lantai 2 ditandakan oleh penari ditengah yang memegang *carano* berlari serisik (langkah kecil) menuju tengah depan panggung, sedangkan 4 penari lainnya menuju diagonal kanan dan kiri. Pola lantai 2 memperlihatkan 2 orang penari yang berada ditengah membentuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

			Desain Atas Lurus yang dari arah penonton, sedangkan *floor desain* yang digunakan yaitu garis lurus. Ini menggambarkan hubungan antar manusia serta 4 penari lainnya menuju diagonal kanan dan kiri depan panggung. Dan dalam hal lain dalam tari *sombah siriah* ini lebih menggambarkan hubungan antar manusia dimana masyarakat menerima tamu yang hadir dalam kegiatan tersebut dan pengharapan lainnya dari masyarakat supaya acara diridhoi oleh sang pencipta serta sikap jujur yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Hal ini juga ditegaskan dalam terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Judul Mari Menari Bersama Seni Budaya Tari Paket B setara SMP/MTs (2018:3) memaparkan bahwa "garis-garis lurus yang dibuat oleh penari menyimbolkan tidak hanya hubungan antarmanusia tetapi juga dengan Sang Pencipta. Garis-garis lurus dapat juga dimaknai memiliki sikap jujur. Pola lantai garis lurus dapat dilakukan dengan jenis penyajian tari berpasangan atau kelompok".
		Gerakan ini sebagai bentuk kesopanan baik diwakilkan oleh tuan ruah maupan tamu yang datang, sehingga dilakukan dengan penuh kelembutan	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

			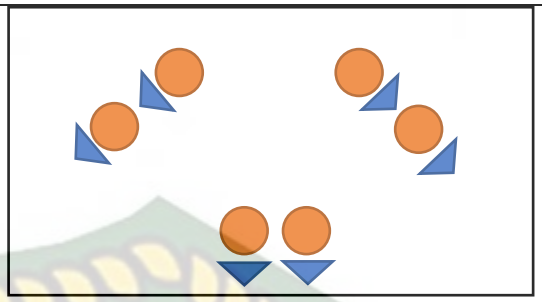 Pola lantai 3 memiliki arah hadap dan pola lantai yang sama ditandakan oleh 2 penari berada ditengah yang memegang *carano* berlari serisik (langkah kecil) menuju tengah depan panggung, sedangkan 4 penari lainnya menuju diagonal kanan dan kiri. Pola lantai 3 memperlihatkan 2 orang penari yang berada ditengah membentuk Desain Atas Lurus yang dari arah penonton, sedangkan *floor desain* yang digunakan yaitu garis lurus. Ini menggambarkan hubungan antar manusia serta 4 penari lainnya menuju diagonal kanan dan kiri depan panggung. Dan dalam hal lain dalam tari *sombah siriah* ini lebih menggambarkan hubungan antar manusia dimana masyarakat menerima tamu yang hadir dalam kegiatan tersebut dan pengharapan lainnya dari masyarakat supaya acara diridhoi oleh sang pencipta serta sikap jujur yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Hal ini juga ditegaskan dalam terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Judul Mari Menari Bersama Seni Budaya Tari Paket B setara SMP/MTs (2018:3) memaparkan bahwa “garis-garis lurus yang dibuat oleh penari menyimbolkan tidak hanya hubungan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

			antarmanusia tetapi juga dengan Sang Pencipta. Garis-garis lurus dapat juga dimaknai memiliki sikap jujur. Pola lantai garis lurus dapat dilakukan dengan jenis penyajian tari berpasangan atau kelompok".
4	Gerak Membuka Sirih	Gerakan ini sebagai bentuk keterbukaan dan kebahagiaan yang masyarakat alami karena menerima tamu yang datang ke tempat/daerah mereka.	 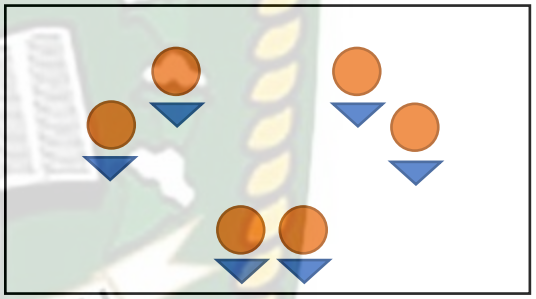 Pola lantai 4 sama dengan Pola Lantai 1 dilihat dari sisi arah hadap semua penari tetap pada posisi pola lantai ke dua dan tiga dengan menghadap ke depan. Pola lantai 4 membentuk Desain Atas Lurus yang dari arah penonton, sedangkan *floor desain* yang digunakan yaitu garis lurus. Ini menggambarkan hubungan antar manusia dan secara vertical atau keatas lebih menjelaskan hubungan dengan Tuhan sebagai sang Pencipta. Dan dalam hal lain dalam tari *sombah siriah* ini lebih menggambarkan dimana masyarakat menerima tamu yang hadir dalam kegiatan tersebut dan pengharapan lainnya dari

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

			masyarakat supaya acara diridhoi oleh sang Pencipta. Hal ini juga ditegaskan dalam terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Judul Mari Menari Bersama Seni Budaya Tari Paket B setara SMP/MTs (2018:2) memaparkan bahwa "pola lantai garis lurus sering dijumpai pada pertunjukan tradisi Indonesia dengan secara horizontal menunjukkan hubungan antar manusia. Jika garis lurus arah hadap bentuk vertical maka berhubungan dengan Tuhan sebagai pencipta".

6. Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan suatu tari akan dapat mempengaruhi emosional para penarinya. Oleh karenanya, setiap pementasan tari harus memperhatikan beberapa unsur agar menjadi pertunjukan yang menarik. Pentas menjadi sebuah tempat yang dipergunakan untuk mempertunjukkan sesuatu pemeranan yang dengan sadar mengisyaratkan sebuah nilai kesenian. Panggung berfungsi sebagai unsur atau komponen yang penting bagi sebuah pertunjukan, tanpa pengetahuan atau menguasai hal tersebut maka hasil juga tidak akan totalitas. Tari yang ditampilkan di atas panggung prosenium dengan tari yang ditampilkan di panggung arena akan berbeda. Pada sebuah panggung prosenuim maka yang diutamakan penonton langsung bertatap wajah, dengan jarak beberapa meter di atas permukaan penonton barisan paling depan, sedangkan dalam panggung arena menawarkan penonton sebuah keintiman yang lebih erat dengan beberapa tahapan sehigga pertunjukan kesenian maupun acara dilihat oleh banyak orang karena bisa dilihat dari berbagai sisi. Hal itu terjadi karena pada

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

panggung arena penari akan berhadapan lebih dekat dengan penonton, dan penonton dapat melihat dari berbagai arah tidak hanya satu arah. Tempat pertunjukan tari *sombah siriah* dilakukan pada ruangan terbuka dengan menggunakan pentas arena, sehingga dapat disaksikan dari segala arah dari segi penonton. Dengan bentuk pentas yang paling sederhana dibandingkan dengan bentuk lainnya, apabila penonton berada di sekliling pentas, pentas arena menempatkan tari *sombah siriah* berada di titik pusat (*central stagging*). Adapun gambar dari tari *sombah siriah* pada panggung arena bisa dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 26.
Tempat pertunjukan tari *sombah siriah* di lapangan terbuka
(Doc. Giok Pardila)

7. Bentuk pertunjukan tari *sombah siriah*

Bentuk pertunjukan tari *sombah siriah* memiliki proses sampai akhirnya tari tersebut selesai dipertunjukkan. Hal tersebut tentu mempunyai waktu dan tempat tertentu. Sumardjo juga menegaskan (dalam Erlinda, 2012:132) bahwa "sebuah seni

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pertunjukan dimulai dan selesai pada waktu tertentu dan tempat tertentu pula, sesudah itu tidak ada lagi seni pertunjukan tersebut.

Kemudian dihal lain bentuk pertunjukan merupakan adanya suatu tatanan, susunan, rangkaian atau tahap-tahap dari sebuah pertunjukan yang ditampilkan dan akan dinikmati oleh penonton yang menyaksikannya. Ulasan sebelumnya juga di pertegas oleh Sal Murgiyanto mengenai pertunjukan, Sal Murgiyanto (2017:7) memaparkan "pertunjukan mensyaratkan tiga unsur dasar, yakni (a) pelaku pertunjukan;(b) penikmat yang siap mengapresiasi; dan (c) isi, pesan, atau makna yang ingin dikomunikasikan oleh pelaku pertunjukan kepada penikmat. Pertunjukan bisa berlangsung di atas panggung resmi di dalam Gedung, bisa juga dilapangan terbuka, halaman pura, perempatan, atau di sepanjang jalan. Sebuah pertunjukan bersifat processual atau memakan waktu, artinya ada saatnya pertunjukan dimulai dan ada waktu berakhir. Dengan perkataan lain, pertunjukan memiliki struktur ; bagian awal, tengah, dan akhir; pertunjukan memerlukan persiapan (preparation), pementasan (ketika karya disajikan kepada penonton di arena pertunjukan, dan *aftermath* atau masa setelah pertunjukan berakhir saat dilakukan evaluasi dan/atau kenduri dan silaturahmi untuk mengumpulkan tenaga kembali.

Pada bentuk pertunjukan tari *sombah siriah* memiliki beberapa tahap struktur tersebut, yaitu

a. Persiapan (*preparation*)

Ketika pada hari ditentukan pertunjukan dari tari *sombah siriah* akan dimulai latihan terlebih dahulu. Kegiatan ini dilakukan untuk mengurangi kecenderungan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kesalahan yang akan terjadi ketika pertunjukan atau penampilan dari tari *sombah siriah* berlangsung. Oleh karena itu, akan dimulai dari pemilihan penari dan serta menentukan waktu latihan sebelum hari penampilan. Proses kreatifnya akan terjadi karena akan terjadi interaksi antara koreografer, penari, serta pemusik. Sebelum pemusik bergabung bersama penari, maka penari harus lebih hapal terlebih dahulu. Dalam proses latihan bersama pemusik akan terjadi kesinambungan antara tari dan musik. Karena itu biasanya koreografer dan composer terlebih dahulu akan berdiskusi untuk menentukan kesepakatan agar tari dan musik sama-sama muncul dan saling mendukung.

Pada tari *sombah siriah* ketika hari penampilan, maka akan melakukan persiapan seperti mempersiapkan kostum, property, serta make up. Dan paling penting melakukan *blocking* pada tempat pertunjukan, karena tempat latihan dan tempat pertunjukan biasanya berbeda, ada tempat pertunjukan yang memiliki luas yang sempit atau menggunakan luas yang lebar. Oleh karena itu sebelum penampilan H-1 akan dilakukan *test* di tempat yang akan dipertunjukkan. Disana akan terlihat panggung yang digunakan ketika pertunjukan dilaksanakan keesokan harinya. Kalau persiapan latihan yang matang maka penari akan cepat menyesuaikan posisi ketika akan menari atau peka terhadap kondisi tempat pertunjukan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 27.
Proses persiapan tari *sombah siriah* (latihan di pendopo yang terletak dibawah jembatan Kuantan Mudik Lubuk Jambi)
(Doc. Izan Akramuzi, di edit oleh Giok Pardila)

b. Pementasan

Pada kegiatan pementasan bisa dilakukan dimana saja tidak harus di panggung yang digunakan sebagai tempat pementasan dengan tinggi tertentu. Pada tari *sombah siriah* kebanyakan melakukan pementasan pada panggung terbuka atau *open air theatre.* Panggung ini biasanya ditempat terbuka (*outdoor*), ukurannya biasanya disesuaikan dengan kebutuhan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 28.
Pertunjukan tari *sombah siriah* di lapangan limuno
(Doc. Giok Pardila)

c. *Aftermath* atau masa setelah pertunjukan

Dalam sebuah pertunjukan tari *sombah siriah* diakhir pertunjukan akan dilakukan sesi foto dan evaluasi mengenai beberapa point yang telah dilaksanakan ketika pertunjukan. Para penari, pemusik, serta *crew* manejemen di tari *sombah siriah* akan memulai dengan salam serta ucapan terimakasih atas proses yang telah dilalui, sebelum masuk ke dalam pembahasan *point* inti agar pertunjukannya lebih baik lagi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tari *sombah siriah* menjadikan sumber pijakan gerak melalui tari *sombah carano,* terdiri dari penari laki-laki dan perempuan. Dipertunjukan awal akan terlihat penari melakukan silat pembuka, gerakan silat payung, kemudian muncul penari perempuan yang melakukan gerak makan sirih dan gerak membuka sirih. Tari *sombah siriah* menjadi salah satu tari penyambutan tamu yang dimiliki oleh masyarakat Kecamatan Kuantan Mudik Lubuk Jambi. Proses yang dilalui dalam penggarapan ini menciptakan suasana kekeluargaan agar lebih terjalin nailai kebersamaannya.

Terlihat dalam bentuk penyajian tari *sombah siriah* menciptakan nilai keindahan yang bisa terlihat dari berbagai aspek walau unsur dasarnya melalui tradisi. Tari *sombah siriah* tujuan baik secara hubungan antar manusia dan hubungan dengan Sang Pencipta. Hingga menghadirkan beberapa ragam gerak yang mempunyai makna-makna tertentu dalam sebuah proses penggarapan tari. Beberapa hal yang muncul dalam proses penggarapan tari *sombah siriah* ini adalah menyambut tamu, sebagai ungkapan rasa syukur yang dihaturkan kepada Sang Pencipta, serta menghormati dan meminta izin apabila terdapat kekurangan kita kegiatan terlaksana. Hingga hari ini, tari *sombah siriah* lebih memfokuskan kepada gerak silat payung, makan sirih, dan membuka sirih. Alasannya sederhana yaitu karena kebutuhan pertunjukan yang tidak memita adanya gerak silat pembuka. Sedangkan pada beberapa gerak dalam tari

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sombah siriah mencerminkan orang Melayu walaupun juga dalam tingkat kewaspadaan dalam hal melindungi serta menjaga setiap orang yang berada disekitar.

Penari menjadi media dalam penyampaian ekspresi atau pesan yang ingin koreografer munculkan dalam sebuah Garapan tari terutama tari *sombah siriah.* Karena itu, sebuah penggarapan tari juga akan dipengaruhi dari jumlah penari yang menarikan garapan karya baru tersebut. Pendukung hal lainnya dalam sebuah garapan yaitu musik, tata rias dan tata busana, property, panggung, dan sebagainya. karena itu akan menjadi ciri khas yang melekat kepada tamu serta masyarakat daerah.

5.2. Saran

Akan sangat diharapkan perhatian generasi muda terhadap perkembangan tradisi serta kebudayaan masyarakat daerah. Budaya lokal menjadi identitas yang akan menjadi cerminan dari setiap daerah untuk diperkenalkan kepada dunia luar. Menanamkan rasa memiliki dan sebuah pemahaman mengenai pentingnya seni tradisi sebagai warisan budaya. Unsur tradisi menjadi langkah berkreatifitas dengan tidak mengesampingkan nilai-nilai kebudayaan daerah yang berlaku didalamnya.

Dalam hal lainnya, perhatian dari para akademisi serta budayawan diharapkan mampu memberikan secercah cahaya terhadap seni tradisi yang bisa bersaing karena memiliki kekayaan intelektual serta memiliki wilayah ilmiah yang bisa diketahui seluk beluknya serta sejarah yang mendukung terbentuknya kebudayaan masyarakat setempat.

Tak luput dari pengharapan, diperlukannya peran pemerintah apalagi Dinas Pariwisata dan Dinas Kebudayaan dalam memperkenalkan daerah serta

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mempublikasikan seni tradisi yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Diharapkan penelitian tentang nilai-niali tradisi serta pembahuran yang dimiliki.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan, dkk. (*2003*). Tata bahasa baku bahasa Indonesia. Jakarta: Balai. Pustaka

Amiruddin. 2016. Pendidikan Karakter. Medan:CV Manhaj

Arikunto, Suharsimi. 2007. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT Rineka Cipta

Arsyad, Umar. 2004. Pengetahuan Sosial. Jakarta. Erlangga

Atmadibrata, Enoch dkk. (2006). Khasanah Seni Pertunjukan Jawa Barat. Bandung: Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat dan Yayasan Jaya Loka

Ayu Trisnawati, Ida. 2019. Pengantar Sejarah Tari. Denpasar : FSP ISI Denpasar

Ari Subekti dan Budiawan. 2010. Buku Seni Tari Kelas XI. Jakarta : Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional

Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik.* Yogyakarta : Kanisius

Bogdan dan Taylor. 1975. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remadja

Dara Ananda Suraya Tiba. 2016. Bentuk penyajian Tari Zapin Pekajang di Sanggar Buana Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah Volume 1, Nomor 3:221-228

Darmawingsih, Maria. 2018. Mari Menari Bersama : Seni Budaya Tari Paket B Setara SMP/MTs. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Dewi Susanti. 2015. Analisis Tari Manjolang Sonjo Di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Jurnal Koba : Vol 2 No. 2 Oktober 2015. Universitas Islam Riau

Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi. 2013. Adat Persukuan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi

Dona E, Rama. 2014. Fungsi Tari Silat Payung pada Pesta Perkawinan di Desa Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam *e-jurnal* sendratasik. Vol. 2, No.2, 2014. Seri A. Padang:FBS Universitas Negeri Padang

Edlin Yanuar Nugraheni & Dani Wahyudi. 2013. Pengetahuan Tari. Banjarmasin : P3AI Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

Erlinda, 2012. Diskursus Tari Minangkabau di Kota Padang. Padang: Creatif Production Padang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Fitria Dwi Novianti. 2015. Analisis Tari Kompang Gelek Karya Iwan Irawan Permadi di Sanggar Laksemana Pekanbaru Provinsi Riau. Skripsi Sendratasik FKIP UIR.

Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Humanika

Idea Indah Purnama. 2012. Analisis Tari Perahu Baganduang di Sanggar Marawang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Skripsi Sendratasik FKIP UIR.

Jumiyati. 2015. Analisis Tari Sujud Antara Dua Keputusan Karya Cipta Roza di Sanggar Tasik Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Skripsi. Sendratasik FKIP UIR.

Koentjaraningrat. 1977. Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta : PT. Gramedia

Kurniati, Fatia. 2017. Analisis Pertunjukan Tari Kajang Berliuk Karya Ruki Daryudi di Sanggar Sang Nila Utama Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Skripsi. FKIP Sendratasik UIR

Kusantati, Herni, dkk. 2008. Tata Kecantikan Kulit untuk SMK Jilid 3. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan Nasional

Hamidy, UU. 2010. Kesusasteraan Melayu. Pekanbaru : Dinas Pendidikan Provinsi Riau

Hamidy, UU. 2000. Masyarakat Adat Kuantan Singingi. Pekanbaru : UIR Press

Hidayat, R. 2005. Wawasan Seni Tari. Malang: Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra UNM.

Hidayat dan Sedarmayanti. 2002. Metodologi Penelitian. Bandung : Mandar Maju

Hidajat, Robby. 2011. Koreografi & Kreativitas. Yogyakarta : Kendil Media Pustaka Seni Indonesia

Maryaeni, 2005. Metode Penelitian Kebudayaan. Jakarta : Bumi Aksara

Murgiyanto, Sal. 2017. Kritik Pertunjukan dan Pengalaman Keindahan. Yogyakarta:Komunitas Senrepita

Novella Saputri. 2017. Analisis Tari Prahara Putri Kaca Mayang di Sanggar Tasek Seminai Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau. Skripsi. Sendratasik FKIP UIR.

Royce, Anya Peterson. 2007. Antropologi Tari. Terjemahan F.X Widaryanto. Bandung : STSI Press

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Salim, Peter dan Yenny Salim. 2002. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. Jakarta: Modern English Press.

Santosa, Eko. 2013. Dasar Tata Artistik 2 "Tata Cahaya dan Tata Panggung" SMK Kelas X Semester 2. Jakarta : Direktorat Pembinaan SMK

Soedarsono. 1977. Tari-Tarian Indonesia I. Jakarta : Proyek pengembangan Media kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan

_____. 1986. Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari. Yogyakarta : Laligo

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Manajemen. Bandung : Alfabeta

_____. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta

_____. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta

Sugianto, Dkk. 2005. Berkarya Seni untuk SMP Kelas VIII. Jakarta: Erlangga

Sumaryadi, dkk. 2019. Proses Kreatif dalam Seni Pertunjukan. Yogyakarta : Transmedia

Supardjan, N dan I Gusti Ngurah Suparta. 1982. Pengantar Pengetahuan Tari. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Suwandi, dkk. 2007. Berkarya Seni Budaya. Jakarta: Ganeca Exact.

Tim Abdi Guru. 2019. Seni Budaya. Bandung : Erlangga

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta :Balai Pustaka

Tri Ananda Putri. 2016. Analisis Pertunjukan Tari Semarak Inai di Sanggar Sang Nila Utama Tajung Uban Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Skripsi Sendratasik FKIP UIR.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SUMBER INTERNET

https://www.clapbox.in/
https://egypt.souq.com/eg-en/
https://www.instagram.com/dewankesenian_kuansing/?hl=id
https://kuansing.go.id/id/page/peta-wilayah.html
https://kuansingkab.bps.go.id/
http://www.melodiamusik.com/
http://repository.usu.ac.id/123456789/22091/4/Chapter%20II. Pdf
https://www.youtube.com/watch?v=-AGHvO_Otlo
https://www.youtube.com/watch?v=JM36AoZeMqA

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :